

**KONTRIBUSI BUDIDAYA USAHA TAMBAK POLIKULTUR TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DUSUN TANJUNGSARI
DESA KUPANG KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

SHINTA ARIYANTI PUTRI LESTARI

115080407111003



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2016

**KONTRIBUSI BUDIDAYA USAHA TAMBAK POLIKULTUR TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DUSUN TANJUNGSARI
DESA KUPANG KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

SHINTA ARIYANTI PUTRI LESTARI

115080407111003



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

PERNYA... ITAS SKRIPSI
SKRIPSI
KONTRIBUSI BUDIDAYA USAHA TAMBAK POLIKULTUR TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DUSUN TANJUNGSARI
DESA KUPANG KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO

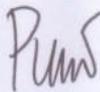
Oleh :
SHINTA ARIYANTI PUTRI LESTARI
115080407111003

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal

SK Dekan No : _____

Tanggal : 05 Januari 2016

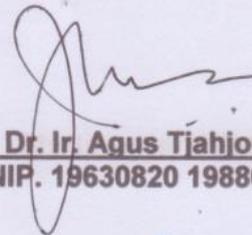
Menyetujui
Dosen Penguji I



(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)
NIP. 19640226 198903 2 003

13 JAN 2016

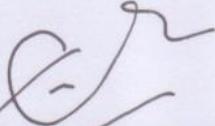
Dosen Pembimbing I



(Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS)
NIP. 19630820 198802 1 001

13 JAN 2016

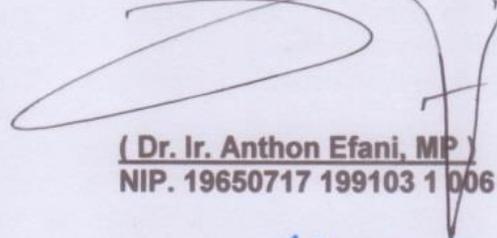
Dosen Penguji II



(Erlinda Indrayani, S.Pi. M.Si)
NIP. 19740220 200312 2 001

13 JAN 2016

Dosen Pembimbing II



(Dr. Ir. Anthon Efani, MP)
NIP. 19650717 199103 1 006

13 JAN 2016



Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001

13 JAN 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Januari 2015

Penulis

Shinta Ariyanti Putri Lestari



RINGKASAN

SHINTA ARIYANTI PUTRI LESTARI, Kontribusi Budidaya Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. (Dibawah bimbingan **Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS** dan **Dr. Ir. Anthon Efani, MP**)

Usaha budidaya secara polikultur merupakan usaha yang sangat penting bagi masyarakat sekitar karena peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan rumah tangga. Waktu kerja untuk kegiatan budidaya tidak seperti jam kerja standar, bekerja saat tertentu saja. Tidak setiap hari rumah tangga mendapatkan penghasilan dari pendapatan usaha tambak, oleh karena itu dalam kesehariannya rumah tangga dituntut mendapatkan sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga membuat beberapa pembudidaya melakukan pekerjaan selain budidaya polikultur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) mendeskripsikan usaha polikultur yang dilakukan pembudidaya, (2) curahan waktu kerja pembudidaya polikultur, (3) besarnya pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur, dan (4) besarnya kontribusi dari usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur pada bulan Agustus 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, mengambil data melalui populasi yang digunakan yaitu pembudidaya polikultur 2, 3, 4, dan 5 komoditas, adapun metode pengambilan responden menggunakan metode sensus yaitu mengambil semua dari jumlah populasi budidaya tambak polikultur sebanyak 23 responden pembudidaya polikultur. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer & sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial yang meliputi deskriptif tentang curahan waktu kerja, pendapatan usaha tambak polikultur, pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur, dan kontribusi usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian diperoleh umur pembudidaya mayoritas berada di usia produktif yaitu berada diusia 25 sampai 57 tahun. Pendidikan responden relatif rendah terlihat dari sedikitnya yang lulus SMU (2 orang). Pengalaman budidaya masih tergolong rendah dikarenakan banyaknya pembudidaya melakukan kegiatan hanya 1-10 tahun berbudidaya polikultur. Tetapi untuk budidaya polikultur 5 komoditas pengalaman budidaya polikultur jauh lebih lama yaitu lebih dari 11 tahun. Sedikit responden yang melakukan pekerjaan sampingan selain pekerjaan budidaya polikultur, antara lain sebagai suplayer udang, pengepul rumput laut, penyewaan jaring ikan, penyewaan disel, suplayer kepiting dan membuka toko. Kegiatan usaha budidaya polikultur yang dilakukan adalah memenuhi sarana & prasarana, kemudian melakukan persiapan lahan, penebaran benih, pemeliharaan, dan pemanenan.

Curahan waktu kerja budidaya polikultur 2,3,4 dan 5 komoditas untuk persiapan lahan berkisar 10,5-19,25 HOK/tahun untuk 2 kali persiapan lahan dalam setahun. Curahan waktu kerja untuk kegiatan pemeliharaan berkisar antara 103,86-164,49 HOK/tahun, besarnya curahan waktu kerja untuk kegiatan pemeliharaan memiliki nilai curahan waktu kerja tertinggi dibandingkan kegiatan

budidaya yang lainnya. Sedangkan kegiatan pemanenan memiliki curahan waktu kerja sebanyak 19,83-90,97 HOK/tahun.

Rata-rata pendapatan usaha tambak polikultur 2 komoditas sebanyak Rp. 72.762.611, usaha tambak polikultur 3 komoditas sebanyak Rp.154.909.127, usaha tambak polikultur 4 komoditas sebanyak Rp. 104.475.658, dan polikultur 5 komoditas sebanyak 900.538.003. Untuk pekerjaan non budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya adalah suplayer udang, suplayer kepiting, penyewaan jaring ikan, penyewaan diesel dan toko.

Rata-rata pendapatan usaha non budidaya polikultur yaitu untuk budidaya polikultur 2 komoditas sebanyak Rp. 36.000.000, budidaya polikultur 3 komoditas sebanyak Rp. 558.000.000, budidaya polikultur 4 komoditas sebanyak Rp. 372.000.000, sedangkan budidaya polikultur 5 komoditas mendapatkan Rp. 0 karena pembudidaya tidak ada yang melakukan pekerjaan lain.

Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur sebanyak Rp. 108.762.611 untuk polikultur 2 komoditas, Rp. 712.909.127 untuk polikultur 3 komoditas, Rp. 476.475. 658 untuk polikultur 4 komoditas dan untuk polikultur 5 komoditas sebanyak Rp. 900.538.033.

Kegiatan budidaya polikultur 2, 3, 4 dan 5 komoditas memberikan kontribusi tersendiri, dimana untuk budidaya polikultur 5 komoditas memberikan kontribusi yang sangat tinggi kepada pendapatan rumah tangga pembudidaya (100%). Hal ini disebabkan tidak ada pendapatan selain kegiatan budidaya polikultur. Budidaya polikultur 2 komoditas memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga (66,90%), sedangkan budidaya polikultur 3, dan 4 komoditas memberikan kontribusi yang rendah kepada pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur dengan hasil presentase 21,72% dan 21,93%.

Disarankan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai curahan waktu kerja non budidaya, bagi masyarakat pembudidaya disarankan untuk usaha budidaya polikultur 5 komoditas dikelola oleh semua pembudidaya karena dengan curahan waktu kerja yang tidak jauh berbeda memberikan pendapatan yang lebih tinggi, dan bagi pemerintah disarankan untuk lebih memperhatikan lagi masyarakat pembudidaya di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dengan memfasilitasi sarana dan prasarana khususnya jalanan yang selalu digunakan pembudidaya mengangkut hasil panen menuju tengkulak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan petunjuk yang tidak terduga, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Budidaya Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”**.

Laporan ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Atas terselesaikannya Laporan Skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Dr. Ir. Anthon Efani, MP selaku dosen pembimbing kedua terimakasih atas bimbingan, kesabaran, perhatian serta motivasi yang telah diberikan.
2. Bapak Mashudi yang bersedia memberikan penginapan dan meluangkan waktu untuk mengantarkan penulis ke responden.
3. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak terutama bapak dan ibu pembudidaya yang telah berkenan meluangkan waktu untuk diwawancarai.
4. Ibu Suparmi dan Bapak M.Sa'di tercinta, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu dan Bapak yang tak kenal lelah untuk membina dan mendidik dengan kasih sayang dan doa yang selalu menyertai setiap langkah putra-putrinya.
5. Buat Mbak'Tika dan Dek'Enok tersayang terimakasih atas segala doa dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

6. Dan teman-teman Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya khususnya Enyak, Kipik, Minul, Emak, Fifi, Agata dan Opi yang selalu bersama dalam proses penyelesaian laporan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terhadap kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, masukan dan saran dari pembaca sangat diharapkan agar karya ini menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca.

Malang, Januari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Budidaya Polikultur	7
2.3 Curahan Waktu Kerja.....	8
2.4 Aspek Finansial Usaha	8
2.4.1 Modal	9
2.4.2 Biaya Produksi	9
2.4.3 Penerimaan.....	10
2.4.4 Keuntungan.....	11
2.5 Pendapatan Rumah Tangga	11
2.6 Pekerjaan Non Budidaya	12
2.7 Kontribusi Pendapatan.....	13
2.8 Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Objek Penelitian.....	16
3.3 Metode dan Jenis Penelitian	16
3.4 Populasi dan Sampel	17
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.5.1 Data Primer	18
3.5.2 Data Sekunder	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19

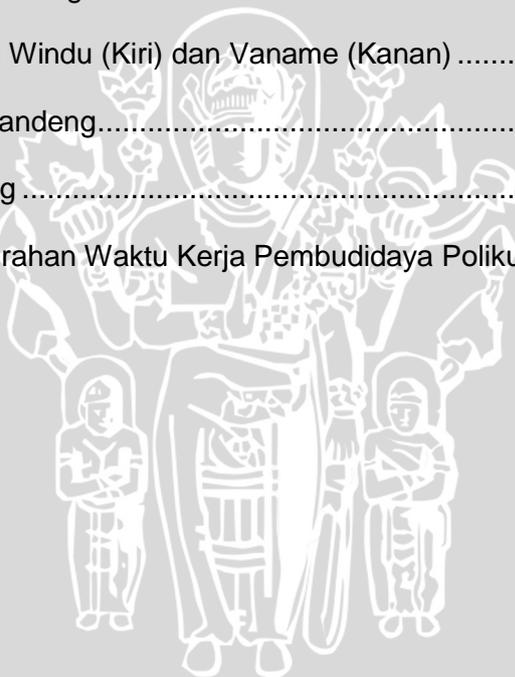
3.6.1 Wawancara	19
3.6.2 Kuesioner	20
3.6.3 Observasi	20
3.7 Definisi Operasional	20
3.8 Analisis Data	23
3.8.1 Analisis Deskriptif	23
3.8.2 Analisis Curahan Waktu Kerja	23
3.8.3 Analisis Pendapatan Usaha Tambak Polikultur	23
3.8.4 Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur	24
3.8.5 Analisis Kontribusi Usaha Tambak Polikultur Terhadap Rumah Tangga	25
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Letak dan Kondisi Umum Daerah Penelitian	26
4.2 Keadaan Umum	27
4.3 Potensi Perikanan Di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Deskriptif Usaha Polikultur	32
5.1.1 Gambaran Umum Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	32
5.1.2 Karakteristik Responden	33
5.1.3 Kegiatan Usaha Budidaya Polikultur	36
5.1.3.1 Persiapan Lahan Tambak	42
5.1.3.2 Penebaran Benih	43
5.1.3.3 Pemeliharaan	44
5.1.3.4 Pemanenan	46
5.2 Curahan Waktu Kerja	48
5.3 Pendapatan Usaha Tambak Polikultur	49
5.4 Pendapatan Usaha Non Budidaya	54
5.5 Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur	55
5.6 Kontribusi Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	58
6.1 Kesimpulan	58
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan Pendapatan Usaha Tambak Polikultur	24
2. Jumlah Penduduk Desa Kuupang Berdasarkan Jenis Kelamin	27
3. Jumlah Penduduk Desa Kupang Berdasarkan Usia	28
4. Komposisi Penduduk Desa Kupang Berdasarkan Pendidikan	28
5. Jumlah Penduduk Desa Kupang Berdasarkan Mata Pencaharian	29
6. Jumlah Hasil Produksi Perikanan Darat dan Tambak di Kecamatan Jabon	30
7. Media Produksi Budidaya di Desa Kupang	30
8. Jumlah Hasil Panen Budidaya di Desa Kupang	31
9. Karakteristik Responden	35
10. Peralatan Untuk Kegiatan Budidaya Polikultur	37
11. Rata-rata Pendapatan Usaha Tambak Polikultur per Tahun	55
12. Rata-rata Pendapatan Responden dari Usaha Non Budidaya per Tahun ...	56
13. Rata-rata Pendapatan Keluarga Pembudidaya Polikultur 2, 3, 4, dan 5 Komoditas per Tahun	58
14. Kontribusi Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	15
2. Rumah Jaga	40
3. Jalanan	40
4. Transportasi	41
5. Alat Komunikasi	41
6. Pintu air	42
7. Hasil Rumput Laut Kering	46
8. Hasil Panen Udang Windu (Kiri) dan Vaname (Kanan)	47
9. Hasil Panen Ikan Bandeng	47
10. Hasil Panen kepiting	48
11. Kurva Rata-rata Curahan Waktu Kerja Pembudidaya Polikultur	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	67
2. Rata-Rata Luas Lahan, Tenaga Kerja, Waktu Kerja, Jumlah Tebar per Siklus, Hasil Panen per siklus, Harga Jual	68
3. Curahan Waktu Kerja per Orang	69
4. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Responden pada Usaha Tambak Polikultur	70
5. Rata-Rata Finansiil Pembudidaya Polikultur 5 Komoditas	71
6. Rata-Rata Finansiil Pembudidaya Polikultur 4 Komoditas	72
7. Rata-Rata Finansiil Pembudidaya Polikultur 3 Komoditas	73
8. Rata-Rata Finansiil Pembudidaya Polikultur 2 Komoditas	74
9. Pendapatan Mata Pencaharian Usaha Non-Budidaya	75
10. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur	76
11. Kontribusi Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	78
12. Komplikasi Hasil Data	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan kontribusi tangkapan ikan dan budidaya ikan baik skala regional maupun nasional. Adapun untuk perikanan budidaya tambak setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata perkembangan secara keseluruhan cukup tinggi. Untuk hasil komoditi perikanan yang unggulan di Kabupaten Sidoarjo hanya komoditi perikanan budidaya tambak adapun sebagai berikut: udang putih, tawes, udang campur, bandeng, udang windu, rumput laut dan kepiting bakau.

Mayoritas masyarakat di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo bermata pencaharian sebagai pembudidaya polikultur. Dimana perikanan budidaya menjadi sumber utama penghasilan masyarakat di Desa Kupang, hal ini dikarenakan potensi ketersediaan lahan, sarana dan prasarana yang mendukung serta peluang pasar yang masih terbuka lebar. Mayoritas budidaya dilakukan di Dusun Tanjungsari dengan sistem budidaya polikultur, komoditi yang dibudidayakan yaitu: Udang Windu (*Penaeus monodon*), Ikan Bandeng (*Chanos chanos*), Rumput Laut (*Gracilaria verrucosa*), Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) dan Kepiting (*Scylla serrata*). Budidaya polikultur dipilih pembudidaya dikarenakan selain memberi keuntungan ganda juga dapat meningkatkan produktivitas dalam penggunaan lahan serta efisiensi biaya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan didapatkan hasil bahwa polikultur yang dilakukan di Dusun Tanjungsari terdiri dari 4 macam, yaitu polikultur 2 komoditas, 3 komoditas, 4 komoditas dan 5 komoditas. Adapun untuk polikultur 2

komoditas organisme yang dipelihara yaitu: ikan bandeng dan udang windu. Polikultur 3 komoditas membudidayakan rumput laut, udang windu dan ikan bandeng. Pada polikultur 4 komoditas terdiri dari ikan bandeng, rumput laut, udang windu dan kepiting. Organisme yang dipelihara pada polikultur 5 komoditas yaitu: rumput laut, ikan bandeng, udang windu, kepiting, dan udang vaname.

Polikultur ini menjadi suatu usaha yang sangat penting bagi pembudidaya karena peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Tanjungsari. Meskipun budidaya polikultur merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga, namun ada beberapa pembudidaya yang memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini dikarenakan waktu kerja untuk kegiatan budidaya tidak seperti jam kerja standar, bekerja saat tertentu saja tergantung luas lahan dan jumlah tambak yang dimiliki.

Menurut Sayogyo (1981) *dalam* Supriadi (2012) Rumah tangga pedesaan memiliki strategi ekonomi nafkah ganda, dimana anggota rumah tangga terlibat dalam menambah pendapatan dari berbagai macam pekerjaan. Pembudidaya di Dusun Tanjungsari tidak hanya mengandalkan pekerjaan budidaya polikultur untuk menambah pendapatan dengan alasan untuk bertahan hidup. Tidak setiap hari rumah tangga mendapatkan penghasilan dari pendapatan usaha tambak, oleh karena itu dalam kesehariannya rumah tangga dituntut untuk mendapatkan sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga membuat beberapa pembudidaya melakukan pekerjaan selain budidaya polikultur. Adapun pekerjaan lain yang dilakukan selain budidaya polikultur yaitu: suplier udang, suplayer kepiting, penyewaan jaring ikan, pengepul rumput laut, toko dan penyewaan disel.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari hasil budidaya polikultur 2, 3, 4 dan 5 komoditas terhadap pendapatan rumah tangga dibandingkan dengan pekerjaan lain yang dilakukan selain kegiatan budidaya polikultur (non budidaya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, yang menjelaskan bahwa masyarakat di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo sebagian besar pekerjaan utamanya sebagai pembudidaya polikultur, dimana budidaya yang dilakukan terdiri dari budidaya polikultur 2, 3, 4 dan 5 komoditas. Adapun komoditas yang dibudidayakan sebagai berikut: udang windu, ikan bandeng, rumput laut, udang vaname dan kepiting. Mengingat kegiatan usaha budidaya polikultur sebagai pekerjaan utama yang bersifat musiman sehingga penghasilan yang diterima tidak setiap hari. Oleh sebab itu dalam kesehariannya rumah tangga dituntut mendapatkan sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga membuat beberapa pembudidaya melakukan pekerjaan selain budidaya polikultur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan usaha polikultur yang dilakukan di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana curahan waktu kerja yang dilakukan pembudidaya polikultur untuk usaha budidaya?
3. Berapa besarnya pendapatan rumah tangga yang diperoleh pembudidaya polikultur dari usaha budidaya 2, 3, 4, 5 komoditas dan usaha non-budidaya yang dilakukan?

4. Berapa besarnya kontribusi dari usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan Usaha Polikultur yang dilakukan pembudidaya
2. Mendeskripsikan curahan waktu kerja yang dilakukan pembudidaya polikultur untuk usaha budidaya.
3. Menganalisis besarnya pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur dari usaha budidaya dan usaha non-budidaya.
4. Menganalisis besarnya kontribusi dari usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1. Mahasiswa dan Perguruan Tinggi
Sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu ekonomi perikanan dan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.
2. Pembudidaya
Sebagai informasi bagi pembudidaya mengenai pendapatan rumah tangga yang diterima dari budidaya polikultur dan pekerjaan lain (non budidaya).
3. Pemerintah
Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat khususnya pembudidaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kristinasari (2012), Hasil penelitian menjelaskan 30 responden berpendapatan utama sebesar Rp. 25.000/hari sampai Rp. 350.000/hari, dengan rata-rata penerimaan nelayan sebesar Rp. 68.000/hari. Nelayan melakukan strategi dengan melakukan pekerjaan sampingan selain nelayan. Pekerjaan sampingan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun masing-masing pendapatan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan antara lain: sebagai peternak pendapatan rata-ratanya sebesar Rp. 30.660/hari, pedagang dengan rata-rata penghasilan Rp. 53.330/hari, buruh rata-rata penghasilan sebesar Rp. 50.600/hari, petani dengan rata-rata pendapatan Rp. 45.166/hari dan sebagai jasa memperoleh penghasilan dengan rata-rata sebesar Rp. 40.833. Dari masing-masing pendapatan dapat diketahui kontribusi prosentase pendapatan sampingan rumah tangga nelayan 34,28% lebih kecil dari pendapatan utama sebagai nelayan yaitu dengan jumlah prosentase 65,71%. Dimana yang mempengaruhi hasil pendapatan sampingan adalah faktor independen yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah jam kerja sampingan. Dari karakteristik sosial ekonomi diketahui faktor yang signifikan mempengaruhi pendapatan sampingan yaitu jam kerja. Karena semakin tinggi jam kerja maka tingkat pengalaman yang dimiliki oleh nelayan semakin berkembang maka tingkat kesadaran nelayan dalam memanfaatkan waktunya guna mencari hasil tambahan pendapatan semakin efektif sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

Muhdi (2014), Hasil dari penelitian yaitu curahan waktu kerja pembudidaya polikultur antara 37-184 HOK/tahun atau 8,5-29 HOK/bulan. Jumlah HOK

tersebut diperoleh dari pembudidaya mencurahkan waktu di tambak 2-4 jam perhari, untuk kegiatan pra budidaya seperti menguras tambak membutuhkan waktu 6 jam dalam sehari dan kegiatan kedok teplok 5 jam/hari selama 2 hari serta pada kegiatan panen memerlukan \pm 5 jam/hari. Mayoritas responden pembudidaya 23 orang (77%) memiliki curahan waktu kerja dibawah 100 HOK/tahun dan hanya 3 responden (23%) memiliki curahan HOK antara >100-200/tahun. Usaha ini dinyatakan layak dan menguntungkan dimana nilai R/C ratio >1 sejumlah 14 (47%) dan >2 sejumlah 16 (53%). Adapun pekerjaan pembudidaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan bekerja pada kegiatan usaha perikanan yaitu 14 orang suami bekerja sebagai buruh tambak (BT) dan 1 orang bekerja sebagai penjual benih ikan (PBI). Adapun pekerjaan sampingan (non perikanan) yang dilakukan yaitu: bekerja sebagai peternak unggas, kambing, sapi kambing dan bekerja sebagai guru, pekerja bangunan dan pedagang atau usaha toko. Dari semua pekerjaan non budidaya perikanan oleh suami memiliki curahan waktu kerja sebanyak 33,75-405 HOK/tahun atau HOK/bulan. Sehingga usaha budidaya polikultur memiliki pendapatan rumah tangga dengan kontribusi sebesar 20,5% dibidang perikanan sedangkan nilai kontribusi non perikanan atau usaha diluar budidaya sebanyak 79,5%.

Rahmat (2008), Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani merupakan mata pencaharian yang paling banyak ditekuni oleh responden pada tiga skala selain menjalani usaha ternak usaha ternak domba. Rata-rata pendapatan usaha ternak domba adalah Rp 3.155.469/tahun pada skala I, Rp 3.618.378/tahun pada skala II dan Rp 8.078.140/tahun pada skala III. Kontribusi pendapatan usaha ternak domba terhadap pendapatan keluarga petani peternak di ketiga skala masing-masing adalah 6,33% pada skala I, 11,35% pada skala II dan 27,54 pada skala III yang menggambarkan bahwa usaha ternak domba di Kecamatan Cikajang masih termasuk tipologi usaha sambilan. Hasil analisis korelasi Pearson

pada taraf kepercayaan 99% menunjukkan bahwa nilai korelasi antara skala usaha ternak domba dengan pendapatan usaha ternak domba memiliki nilai yang positif yaitu 0,653. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha ternak domba akan membuat tingkat pendapatan peternak semakin tinggi serta memiliki hubungan yang cukup kuat karena uji signifikan 2 arah yang dihaikan yaitu 0,000. Nilai korelasi antara skala usaha ternak domba dengan persentase kontribusi pendapatan usaha ternak domba memiliki nilai positif yaitu 0,515 dan memiliki hubungan yang kuat karena uji signifikansi 2 arah yang dihasilkan yaitu 0,001.

2.2 Budidaya Polikultur

Menurut Afrianto dan Liviawaty (1988), budidaya ikan yaitu suatu usaha manusia dengan segala tenaga dan kemampuannya untuk memelihara ikan dengan cara memasukkan ikan ke dalam tempat yang telah disesuaikan dengan lingkungannya. Pemeliharaan ikan di kolam yang mengandalkan makanan alamiah dari perairan tersebut, sehingga padat tebar nya tergantung dari kondisi kolam. Kolam yang subur dimana ikan yang dipelihara lebih banyak dari kolam yang tidak subur dikarenakan kolam yang subur terdapat jumlah makanan alamiah lebih banyak sehingga ikan yang dipelihara tidak akan kekurangan makanan. Dengan alasan tersebut maka dikembangkannya metode budidaya ikan dengan sistem polikultur. Sistem polikultur adalah kegiatan budidaya yang memelihara lebih dari satu jenis ikan dengan syarat jenis makanan yang berbeda sehingga setiap jenis ikan tidak akan bersaing dalam mencari makan. Hal terpenting dalam budidaya polikultur yaitu penentuan kombinasi spesies ikan yang paling efektif dalam memanfaatkan makanan alamiah dan ikan yang dapat hidup bersama sehingga tidak terjadi persaingan baik memperoleh makanan atau ruang gerak.

Budidaya polikultur udang windu (*Penaeus monodon*) dan ikan bandeng (*Chanos-chanos*) diintegrasikan dengan rumput laut (*Gracilaria sp*) dalam satu lahan dimana udang windu, ikan bandeng dan rumput laut secara biologis memiliki sifat-sifat yang dapat bersinergis dimana kotoran udang windu, ikan bandeng dan bahan organik lainnya sebagai sumber hara yang dimanfaatkan oleh fitoplankton dan rumput laut untuk pertumbuhan. Dengan tumbuhnya rumput laut dalam tambak memberikan manfaat dalam menyuplai oksigen melalui kegiatan fotosintesis pada siang hari dan mampu menyerap nutrisi dan cemaran yang sifatnya toksik yang ada di perairan. Sedangkan ikan bandeng sebagai pemakan plankton dan pengendali terhadap kelebihan plankton (Murachman, *et al.*, 2010).

2.3 Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah besarnya waktu yang dialokasikan dalam kegiatan usaha budidaya polikultur yang diukur menggunakan hari kerja setara pria (HKP) (Soekartawi *et. Al.*, 1986).

Menurut Indira (2010) dalam Fakhriyyah (2013) curahan waktu kerja adalah bekerja lebih dari satu dengan periode waktu yang sama maka dapat diketahui masing-masing curahan waktu kerjanya. Sedangkan Suratiyah (2008) berpendapat bahwa tenaga kerja dapat diperhitungkan dengan cara matematis yaitu sebagai berikut:

$$\text{Curahan Waktu Kerja} = \frac{\text{Hari Kerja} \times \text{Jam Kerja}}{\text{Jam Kerja Standar}}$$

2.4 Aspek Finansii Usaha

Menurut Kadariah *et al.*, (1978) aspek finansii yaitu perbandingan antara pengeluaran dengan pendapatan bersih dari usaha tersebut. Dengan hasil

perbandingan tersebut dapat diketahui usaha tersebut mampu tidaknya mengembalikan modal, atau usaha berkembang sesuai dengan perhitungan.

Untuk mengetahui usaha tersebut layak atau tidak dijalankannya, maka dilakukan analisa kelayakan secara finansial usaha yang terdiri dari penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisis untung rugi usaha tersebut, modal dan keuntungan dalam mengembalikan modal (Kusuma dan Mayasti, 2014). Adapun aspek finansial yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Modal

Suatu usaha tidak pernah lepas dari kebutuhan modal, dengan modal tersebut semua kegiatan operasi dapat terlaksanakan. Kebutuhan modal dapat dipenuhi dari berbagai sumber yaitu dengan menggunakan sumber sendiri, hutang atau obligasi dan emisi saham (Isfaatun dan Hatta, 2010).

Menurut Riyanto (2010), modal adalah segala sesuatu kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha sehingga suatu usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2.4.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya pengeluaran yang tidak dapat dihindari dan biaya tersebut dapat diperkirakan dengan menghasilkan suatu barang dimana barang tersebut akan mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan selama produksi. Besarnya biaya produksi tergantung dari pemakaian faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan untuk menghasilkan produk (Ghofur, 2014).

Menurut Ramli (2009), biaya manufaktur atau yang sering dikenal dengan biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi berlangsung baik dari awal sampai selesai. Menurut Gusasi dan Saade (2006), biaya usaha adalah semua biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil

selama periode usaha tertentu. Biaya usaha ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah pengeluaran yang digunakan untuk membiayai usaha tersebut secara tetap. Biaya variabel (*Variabel cost*) adalah biaya yang dikeluarkan tergantung dari skala usaha tersebut. Apabila skala usaha tersebut besar maka biaya yang dikeluarkan semakin besar. Sehingga biaya variabel ini jumlahnya tidak tetap. Dengan diketahui biaya tetap dan biaya variabel akan diketahui total biaya keseluruhan yang dikeluarkan (*Total cost*). Menurut Ngamel (2012), untuk memperoleh nilai total biaya digunakannya formulasi berikut ini:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya / *Total Cost* (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap / *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel / *Total Variabel Cost* (Rp)

2.4.3 Penerimaan

Menurut Sundari dan Efendi (2010), penerimaan adalah semua yang dihasilkan dari kegiatan produksi berlangsung dimana hasil tersebut dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut Ngamel (2012), untuk mendapatkan nilai penerimaan, maka jumlah keseluruhan komoditas yang diproduksi dikalikan dengan harga jual dipasaran. Berikut ini formulasi yang digunakan untuk memperoleh nilai penerimaan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp/siklus produksi)

P = Harga / *Price* (Rp/kg)

Q = Jumlah Komoditas / *Quantity* (Rp/siklus produksi)

2.4.4 Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari hasil produksi, dimana hasil tersebut telah dikurangi dari biaya pengeluaran selama kegiatan produksi berlangsung (Hoddi *et al.*, 2011).

Menurut Gusasi dan Saade (2006), analisis tingkat pendapatan usaha perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan pada volume tertentu berdasarkan kegiatan pada periode tertentu dan dibandingkan dengan pendapatan usaha pada masing-masing periode. Menurut Sukarwati (1993) dalam Gusasi dan Saade (2006), formulasi keuntungan atau pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan atau keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan selama satu periode (RP)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan selama satu periode (Rp)

2.5 Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Alpharesy (2012), pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil kerja. Pendapatan rumah tangga tidak hanya dari hasil melakukan pekerjaan utama, tetapi dari pekerjaan sampingan yang dilakukan setelah melakukan pekerjaan utama. Dengan pekerjaan sampingan tersebut telah membantu untuk menutupi kebutuhan ekonomi rumah tangga (Oktofriyadi *et al.*, 2013).

Sedangkan Rahmat (2008) berpendapat bahwa pendapatan rumah tangga diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usaha utama, pendapatan usaha sampingan, dan pendapatan sumber lain dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3$$

Keterangan:

Y = pendapatan rumah tangga (Rp/Tahun)

X₁ = pendapatan usaha utama (Rp/Tahun)

X₂ = pendapatan usaha sampingan (Rp/Tahun)

X₃ = pendapatan sumber lain (Rp/Tahun)

2.6 Pekerjaan Non Budidaya

Mayoritas masyarakat di Dusun Tanjungsari bermata pencaharian sebagai pembudidaya. Kegiatan budidaya merupakan suatu usaha manusia untuk memelihara ikan dengan cara memasukkan ikan ke dalam tempat yang telah disesuaikan dengan lingkungannya (Afrianto dan Liviawaty,1988). Usaha budidaya polikultur memiliki resiko yang tidak pasti hal ini dikarenakan harga pasar yang tidak menentu dan hasil panen yang tidak sesuai dengan harapan pembudidaya. Dengan resiko yang tidak pasti tersebut membuat beberapa pembudidaya menggunakan waktu luangnya untuk mendapatkan penghasilan selain kegiatan budidaya. Adapun pekerjaan non budidaya yang dilakukan oleh beberapa pembudidaya di Dusun Tanjungsari yaitu bekerja sebagai: supplier udang, pengepul rumput laut, supplier kepiting, penyewaan jaring ikan, penyewaan diesel, dan toko.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), usaha toko adalah suatu kegiatan dibidang perdagangan dengan maksud mencari untung dimana kegiatan tersebut dengan menjual barang-barang yang disediakan. Pengepul rumput laut merupakan suatu kegiatan yang menerima hasil rumput laut kering dari pembudidaya dengan cara membeli yang kemudian rumput laut di

kumpulkan secara manual untuk dijual kembali ke pabrik atau perusahaan yang lebih besar.

Penyewaan jaring ikan adalah suatu kegiatan yang meminjamkan alat penangkap ikan dengan memungut uang sewa yang sudah ditetapkan sesuai dengan lama peminjaman. Penyewaan diesel adalah suatu kegiatan yang meminjamkan alat diesel dengan uang sewa yang sudah ditetapkan sesuai dengan waktu peminjaman. Pengertian supplier udang adalah seseorang yang menjalankan usaha dengan memasok hasil tangkapan berupa udang yang kemudian memasarkan langsung ke konsumen, sedangkan supplier kepiting adalah kegiatan usaha yang memasok hasil tangkapan berupa kepiting untuk dipasarkan langsung ke konsumen (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015).

2.7 Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan dari pekerjaan utama dibandingkan dengan pendapatan pekerjaan sampingan terhadap pendapatan rumah tangga (Wawansyah *et al.*, 2012).

Untuk mengetahui besar kontribusi dari pekerjaan tersebut digunakan rumus persamaan kontribusi Suryani *et al.*, (2014):

$$\text{Kontribusi pendapatan X} = \frac{\text{Jumlah pendapatan X}}{\text{Jumlah pendapatan total rumah tangga}} \times 100\%$$

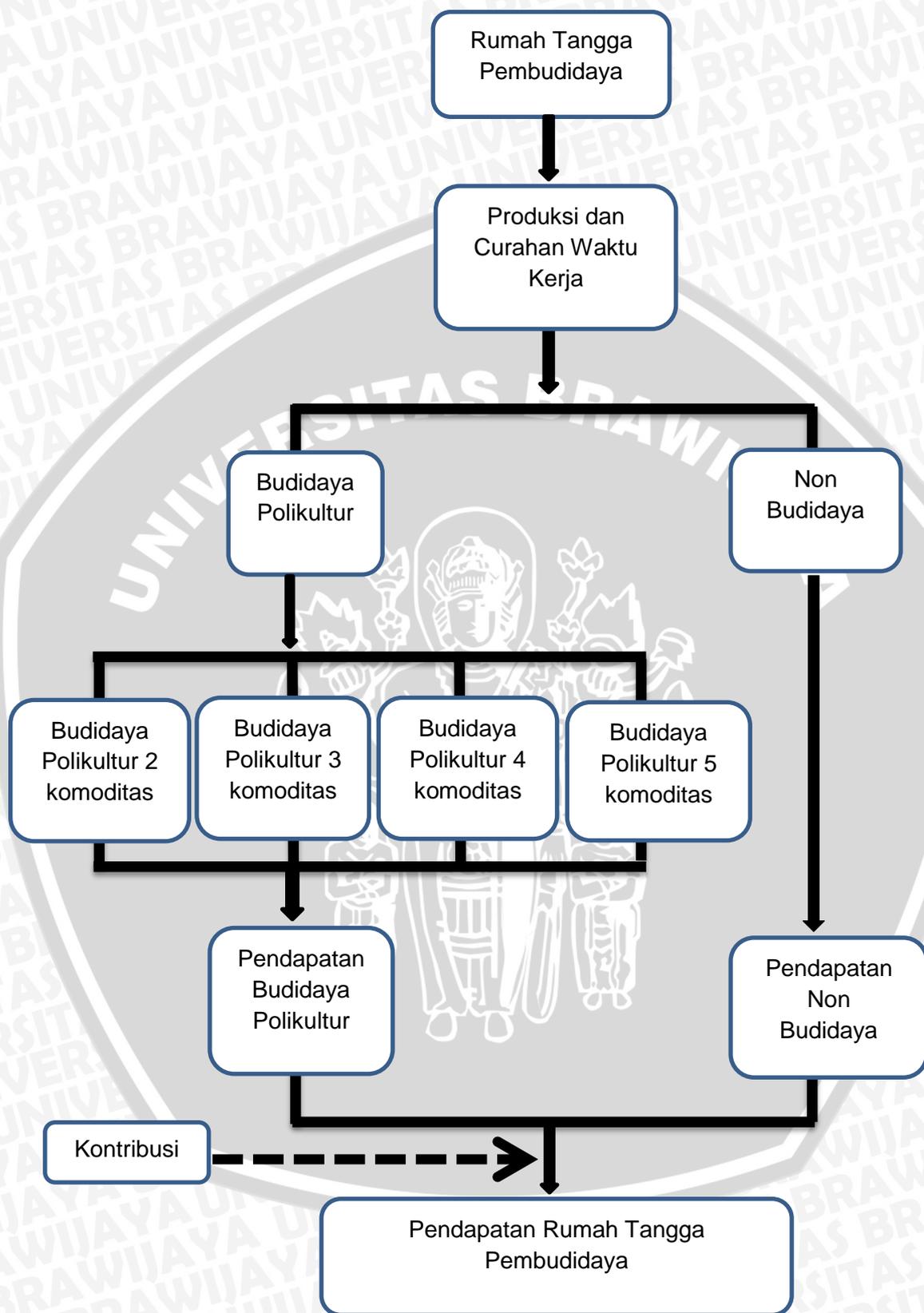
Sundari, *et al.*, (2012), Kontribusi pendapatan suatu usahatani terhadap pendapatan rumah tangga dapat dikategori atau ukuran besar kontribusi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Jika kontribusi pendapatan usaha < 25% pendapatan rumah tangga pembudidaya dikategorikan sangat rendah. Kontribusi pendapatan usaha 25%-49% pendapatan rumah tangga pembudidaya dikategorikan rendah. Kontribusi pendapatan usaha 50%-75% pendapatan

rumah tangga pembudidaya dikategorikan tinggi, dan kontribusi pendapatan usaha > 75% pendapatan rumah tangga pembudidaya dikategorikan sangat tinggi.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan informasi awal pembudidaya di Dusun Tanjungsari Desa Kupang kecamatan Jabon mayoritas bermata pencaharian sebagai pembudidaya. Budidaya ini dilakukan dengan menggunakan sistem polikultur 2 komoditas, 3 komoditas, 4 komoditas dan 5 komoditas. Hal ini dikarenakan selain untuk produktivitas penggunaan lahan juga untuk efisiensi biaya pakan, karena menggunakan pakan alami secara keseluruhan. Namun disisi lain budidaya polikultur udang windu, ikan bandeng, rumput laut, udang vaname dan kepiting merupakan usaha yang bersifat musiman, otomatis tidak setiap hari rumah tangga mendapatkan pendapatan dari sektor budidaya ini. Oleh karena itu dalam kesehariannya rumah tangga dituntut untuk mendapatkan sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga diantaranya tingkat produksi dan curahan waktu kerja baik dalam bidang budidaya maupun non budidaya. Hasil dari pendapatan sektor budidaya dan non budidaya akan memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya. Oleh karena itu studi mengenai kontribusi budidaya polikultur 2, 3, 4 dan 5 komoditas perlu dilakukan untuk mengetahui kegiatan usaha budidaya perikanan sebagai kebutuhan rumah tangga dan kontribusi budidaya terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2015 yang dilaksanakan di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu batas yang digunakan untuk menetapkan informasi dan data yang diperlukan agar tidak terjadi pembiasan pada pembahasan. Penelitian ini menggunakan objek masyarakat Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang melakukan kegiatan budidaya polikultur 2, 3, 4 dan 5 komoditas dan memiliki pekerjaan sampingan selain budidaya polikultur. Fokus penelitian yaitu mengetahui seberapa besar kontribusi budidaya polikultur dari 2, 3, 4 dan 5 komoditas terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Sehingga diperoleh data dan informasi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3 Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dimana penelitian yang menggunakan uraian yang sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dari masing-masing variabel yang diteliti. Banyaknya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti akan menentukan berapa banyak teori yang perlu dideskripsikan. Tujuan dari menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari variabel-variabel yang diteliti

menjadi lebih jelas dan terarah dengan pendefinisian dan uraian yang mendalam dan lengkap dari berbagai referensi (Sugiyono, 2011).

Analisis deskriptif yaitu menginterpretasi data dan hubungan yang terkait pada penelitian. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dilakukan komparasi dengan hasil penelitian yang sebelumnya dan dikorelasi antara hasil penelitian dengan teori atau konsep yang relevan (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana peneliti meneliti setiap pembudidaya polikultur 2, 3, 4, dan 5 komoditas dan memiliki pekerjaan sampingan selain budidaya polikultur untuk membandingkan berapa besar kontribusi pendapatan dari budidaya polikultur 2, 3, 4, dan 5 komoditas, dengan pekerjaan selain budidaya polikultur.

3.4 Responden Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah atau kumpulan dari suatu obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya tambak polikultur yang ada di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam pengambilan responden adalah metode sensus yaitu dengan mengambil semua dari populasi budidaya tambak polikultur. Populasi yang terpilih yaitu pembudidaya polikultur 2 komoditas dengan jumlah responden yang ditetapkan 3 orang, pembudidaya polikultur 3 komoditas dengan jumlah responden yang ditetapkan 11 orang, pembudidaya polikultur 4 komoditas dengan jumlah responden yang ditetapkan 4 orang dan pembudidaya polikultur 5 komoditas dengan jumlah responden yang ditetapkan 5 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sebagai berikut data primer dan data sekunder yang digunakan.

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2011), data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung tanpa bantuan dari pihak lain atau lembaga pengumpul data, maka data tersebut sering dikenal sebagai data primer. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden. Adapun jenis data primer yang diambil untuk memperoleh data pribadi berupa:

- nama, umur, pendidikan terakhir
- modal yang digunakan untuk budidaya polikultur
- penerimaan (hasil panen x harga jual)
- waktu kerja yang digunakan untuk budidaya polikultur dan pekerjaan lainnya
- pendapatan dari budidaya polikultur dan pendapatan lain selain pekerjaan budidaya polikultur.

Sumber data primer diperoleh dari pembudidaya polikultur 2, 3, 4 dan 5 komoditas di Dusun Tanjunsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011), data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau pengumpul data sehingga data tersebut tidak langsung dari hasil penelitian sendiri, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen terdahulu seperti jurnal penelitian, laporan-laporan, majalah, buku, dan lain-lain yang menunjang kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Jenis data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

- data kependudukan
- keadaan umum daerah berupa menografi Desa Kupang
- potensi desa
- potensi perikanan di Desa Kupang

Sumber data sekunder diperoleh dari:

- Staf Kantor Kepala Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo
- Tim Penyuluh Perikanan Kecamatan Jabon.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dimana informasi tersebut diperoleh melalui tanya jawab (Sugiyono, 2011). Kegiatan wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada staff Kantor Kepala Desa Kupang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, Tim Penyuluh Perikanan Kecamatan Jabon, serta responden yang telah dipilih sebagai sampel yang dapat memberikan data sesuai dengan daftar pertanyaan mengenai: keadaan umum daerah Desa Kupang, data kependudukan, potensi desa, potensi perikanan, jam kerja yang digunakan untuk pekerjaan budidaya dan pekerjaan lain, modal yang digunakan, hasil panen, pendapatan budidaya, dan pendapatan lain selain pekerjaan budidaya polikultur.

3.6.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang tertulis untuk dijawab langsung oleh responden dengan cara tertulis (Sugiyono, 2011). Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai:

- identitas responden, yaitu: nama, umur, alamat, pendidikan terakhir, jumlah keluarga, pekerjaan utama dan alternative,
- berapa modal yang digunakan untuk budidaya, biota apa saja yang dibudidayakan, berapa banyak hasil masing-masing biota yang dibudidayakan, harga jual dari masing-masing biota tersebut, penerimaan budidaya polikultur,
- mengetahui curahan waktu kerja seperti: pukul berapa mulai pekerjaannya dan jam berapa selesainya, kapan hari libur,
- penerimaan selain budidaya polikultur.

3.6.3 Observasi

Observasi merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara wawancara dan kuesioner dengan cara mengamati langsung kegiatan yang dilakukan para pembudidaya (Sugiyono, 2011). Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pembudidaya baik kegiatan budidaya maupun kegiatan diluar budidaya, serta mengambil foto-foto sebagai dokumentasi lapang dan berbagai kegiatan lainnya.

3.7 Definisi Operasional

- Budidaya Polikultur adalah suatu kegiatan memelihara organisme lebih dari satu spesies atau komoditas dalam satu wadah yang sama.

- Komoditas adalah organisme yang dibudidayakan (2 komoditas terdiri dari udang windu dan ikan bandeng, 3 komoditas yaitu ikan bandeng, rumput laut dan udang windu, 4 komoditas terdiri dari ikan bandeng, rumput laut, udang windu dan kepiting, sedangkan 5 komoditas terdiri dari ikan bandeng, rumput laut, udang vaname, kepiting dan udang windu).
- Kontribusi budidaya polikultur adalah presentase pendapatan usaha budidaya polikultur terhadap pendapatan rumah tangga dengan satuan persentase (%).
- Rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya.
- Curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan HOK per tahun.
- HOK (Harian Orang Kerja) adalah satuan dari perhitungan curahan waktu kerja.
- Modal adalah uang atau barang yang digunakan sebagai bahan dasar untuk bekerja dengan satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Biaya produksi adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan, upah, dan uang yang tidak diterima langsung dalam satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Penerimaan tunai adalah nilai total uang yang diterima dari penjualan hasil perikanan selama periode tertentu dengan satuan hasil berupa per tahun (Rp./tahun).
- Pengeluaran tidak tunai adalah semua biaya dalam budidaya polikultur yang tidak dibayarkan secara tunai melainkan didapat dengan gratis tetapi diperhitungkan nilai rupiahnya yang dihitung dengan satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).

- Inventaris adalah perubahan nilai kekayaan dalam jangka waktu tertentu tetapi tidak masuk dalam nilai tidak tunai, nilai ini tidak habis dalam sekali pakai, nilai investasi dalam satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selalu berubah-ubah untuk membeli barang dan jasa yang digunakan dalam periode tertentu dengan nilai satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Biaya tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan selalu sama untuk membeli barang atau jasa yang digunakan pada setiap periode dalam satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Penyusutan adalah penurunan nilai inventaris yang disebabkan oleh pemakaian selama jangka waktu tertentu. Perhitungan ini dilakukan pada faktor-faktor produksi tetap pada suatu usaha dengan nilai satuan berupa rupiah per tahun (Rp./tahun). Penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai awal} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Teknis}}$$

- Keuntungan adalah nilai yang diperoleh dari hasil produksi dengan satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil kerja diukur dengan satuan rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Pendapatan usaha tambak polikultur adalah selisih antara total penerimaan usaha tambak polikultur dengan total pengeluaran usaha tambak polikultur (biaya variabel ditambah biaya tetap) dalam waktu tertentu dengan satuan nilai rupiah per tahun (Rp./tahun).
- Tenaga kerja adalah orang yang mengerjakan sesuatu dalam proses produksi usaha tambak polikultur di Dusun Tanjungsari dengan nilai satuan yaitu orang.

- Pekerjaan non budidaya adalah mata pencaharian atau kegiatan lain yang dilakukan keluarga dan anggota keluarga untuk menghasilkan uang diluar usaha tambak polikultur.

3.8 Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data yang telah terkumpul dengan penyajian data melalui tabel, grafik, membandingkan rata-rata data sampel tanpa diuji signifikansi dan perhitungan prosentase yang kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Analisis statistik deskriptif dan inferensial penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis curahan waktu kerja, analisis pendapatan usaha tambak polikultur, analisis pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur, analisis kontribusi usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan kondisi umum lokasi penelitian, karakteristik responden, dan kegiatan usaha budidaya polikultur.

3.8.2 Analisis Curahan Waktu Kerja

Analisis curahan waktu kerja adalah bekerja lebih dari satu dengan periode waktu yang saman maka dapat diketahui masing-masing curahan waktu kerjanya. Adapun untuk mengetahui curahan waktu kerja digunakan rumus Suratiyah (2008) sebagai berikut:

$$CWK = \frac{\text{jumlah hari satu siklus produksi} \times \text{jam kerja}}{\text{Jam kerja standar}}$$

3.8.3 Analisis Pendapatan Usaha Tambak Polikultur

Pendapatan usaha tambak polikultur adalah hasil dari penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tambak polikultur baik secara tunai, tidak tunai maupun inventaris. Adapun biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, dimana biaya variabel jumlah biaya yang digunakan tidak pasti atau berubah-ubah selama kegiatan produksi. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sudah pasti selama budidaya polikultur. Untuk perhitungan pendapatan usaha tambak polikultur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Pendapatan Usaha Tambak Polikultur

Keterangan	Tunai (Rp)	Tidak Tunai (Rp)	Inventaris (Rp)	Total (Rp)
A. Penerimaan				
Penjualan udang windu	✓			✓
Penjualan ikan bandeng	✓			✓
Penjualan rumput laut	✓			✓
Penjualan kepiting	✓			✓
Penjualan udang vaname	✓			✓
Total A	✓			✓
B. Biaya variabel				
Benih udang windu	✓			✓
Benih ikan bandeng	✓			✓
Benih rumput laut	✓			✓
Benih kepiting	✓			✓
Benih udang vaname	✓			✓
Pupuk	✓			✓
Obat -Obatan	✓			✓
Tenaga Kerja	✓			✓
Sewa disel	✓			✓
Pandega	✓			✓
Bensin Diesel	✓			✓
Total B	✓			✓
C. Biaya Tetap				
Penyusutan modal			✓	✓
Sewa tambak	✓			✓
Pajak tambak	✓			✓
Persiapan tambak	✓			✓
Perawatan Tambak	✓			✓
Total C	✓		✓	✓
Pendapatan Budidaya Polikultur (A – B – C)	✓		✓	✓

Sumber: Soekartawi *et al.*,(1986)

3.8.4 Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur

Untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur, dilakukannya penjumlahan dari pendapatan usaha tambak polikultur dan pendapatan selain usaha tambak polikultur. Persamaan yang digunakan untuk memperoleh pendapatan rumah tangga sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7$$

Keterangan:

Y = pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur (Rp/Tahun)

X₁ = pendapatan usaha tambak polikultur (Rp/Tahun)

X₂ = pendapatan usaha suplayer udang (Rp/Tahun)

X₃ = pendapatan usaha pengepul rumput laut (Rp/Tahun)

X₄ = pendapatan usaha penyewaan jaring ikan (Rp/Tahun)

X₅ = pendapatan usaha suplayer keping (Rp/Tahun)

X₆ = pendapatan usaha toko (Rp/Tahun)

X₇ = pendapatan usaha penyewaan disel (Rp/Tahun)

3.8.5 Analisis Kontribusi Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Kontribusi usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga diperoleh dari hasil pendapatan usaha tambak polikultur dibagi dengan total pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur dikalikan dengan 100%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada persamaan kontribusi sebagai berikut:

$$K = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga (%)

X = Pendapatan usaha tambak polikultur (Rp/Tahun)

Y = Pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur (Rp/Tahun)

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Kondisi Umum Daerah Penelitian

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo (2014), Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5-112,9⁰ BT dan 7,3-7,5⁰ LS, dengan batas wilayah: sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Dikarenakan Kabupaten Sidoarjo berbatasan langsung dengan Selat Madura dan Ibu kota Jawa Timur yaitu Surabaya membuat perekonomian yang terkenal di sektor perikanan, industri dan jasa. Untuk hasil perikanan berupa ikan, udang, kepiting, dan rumput laut diperoleh karena lokasinya dekat dengan Selat Madura sehingga banyaknya area tambak di Kabupaten Sidoarjo terutama Kecamatan Jabon merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo sehingga daerah Jabon mayoritas daerah pertambakan.

Secara geografis wilayah Dusun Tanjungsari terletak di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo terletak di daerah pesisir sehingga terdapat bantaran muara sungai berantas yang dikarenakan keberadaan Desa Kupang berada pada ketinggian 3 m dpl di atas permukaan laut. Bantaran muara sungai berantas merupakan sumber penghasilan penduduk dengan menggali pasir dan sumber pengairan utama untuk usaha tambak. Iklim di wilayah Desa Kupang termasuk dalam iklim tropis yang dimana musim kemarau terjadi selama 4 bulan yaitu pada bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan terjadi selama 8 bulan dimulai pada bulan Oktober sampai dengan Mei dengan curah

hujan rata-rata 171,7 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata harian 24⁰C sampai dengan 32⁰C.

Secara administratif Desa Kupang Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang berjarak 17 Kilometer dari ibukota Kabupaten Sidoarjo dengan lama jarak tempuh sekitar 1 jam dengan menggunakan kendaraan sepeda montor. Desa Kupang terdiri dari 4 Dusun yaitu Kupang Lor, Kupang Kidul, Kupang Bader, dan Tanjungsari dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tambak Kalisogo, sebelah Selatan dengan Desa Kedungrejo, sebelah Barat dengan Desa Balongtani dan sebelah Timur berbatasan Desa Semambung.

4.2 Keadaan Penduduk Desa Kupang

Jumlah penduduk Desa Kupang pada tahun 2014 adalah 3.965 jiwa dimana jumlah tersebut yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.966 jiwa atau 49,58% dan perempuan sebanyak 1.999 jiwa dengan nilai presentase sebanyak 50,42%. Penduduk Desa Kupang mayoritas suku asli jawa yang bermukim secara turun temurun, dimana bahasa yang digunakan sehari-hari berupa bahasa jawa untuk berkomunikasi, sedangkan bahasa Indonesia digunakan untuk acara formal atau berkomunikasi dengan warga suku non-jawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kupang Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki – laki	1.996	49,58
2	Perempuan	1.999	50,42
TOTAL		3.965	100,00

Sumber : Monografi Desa Kupang Tahun 2014.

Pada tahun 2014 Desa Kupang memiliki jumlah penduduk 3.965 jiwa dimana jumlah penduduk berdasarkan usia yang memiliki jumlah terendah terjadi pada usia lebih dari 60 tahun dimana usia ini hanya memiliki 317 jiwa dengan

presentase 8,63% dan jumlah tertinggi terjadi pada usia 30-49 tahun sebanyak jumlah 742 jiwa dengan nilai presentase 18,71% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Kupang Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0 - 9 tahun	536	13,52
2	10 - 19 tahun	726	18,31
3	20 - 29 tahun	697	17,58
4	30 - 49 tahun	742	18,71
5	50 - 59 tahun	605	15,26
6	>60 tahun	342	8,63
TOTAL		3.965	100

Sumber : Monografi Desa Kupang Tahun 2014.

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Kupang dapat dikatakan membaik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah penduduk yang telah mengenyam pendidikan. Untuk lebih jelas berapa banyak jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Desa Kupang Berdasarkan Pendidikan.

NO.	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1.	TK	85
2.	SD	404
3.	SMP / SLTP	582
4.	SMA / SLTA	498
5.	D1-D3 / Akademi	73
6.	Sarjana (S1-S3)	73
TOTAL		1.750

Sumber : Monografi Desa Kupang Tahun 2014.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kupang bermacam-macam profesi untuk bidang yang paling banyak sebagai wiraswasta sebanyak 841 orang, sedangkan untuk jumlah petambak sebanyak 51 orang. Banyaknya penduduk yang mayoritas mata pencaharian sebagai wiraswasta dikarenakan Sidoarjo merupakan daerah kawasan industri. Sisanya bermata pencaharian sebagai

PNS, buruh tani, TNI/POLRI, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Kupang Berdasarkan Mata Pencaharian.

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH (Orang)	PRESENTASE (%)
1.	Petani	205	11,49
2.	Buruh Tani	350	19,62
3.	Wiraswasta	841	47,14
4.	PNS	90	5,04
5.	TNI / POLRI	32	1,79
6.	Sektor Kesehatan	31	1,74
7.	Peternak	127	7,12
8.	Petambak	51	2,86
9.	Lain-lain	57	3,20
TOTAL		1.784	100

Sumber : Monografi Desa Kupang Tahun 2014.

4.3 Potensi Perikanan Di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi yang cukup besar dibidang perikanan dan kelautan. Dengan luas tambak dan sumber daya manusia yang baik diharapkan perikanan Sidoarjo kedepannya akan maju lebih pesat lagi. Dimana potensi alam yang mendukung karena sebagian besar wilayahnya dekat dengan pantai sehingga banyaknya area pertambakan membuat Kecamatan Jabon mempunyai potensi perikanan yang cukup besar untuk hasil perikanan payau dan perikanan tawar. Untuk hasil perikanan yang utama di Kecamatan Jabon adalah udang windu, ikan bandeng, rumput laut, kepiting, ikan nila/mujaher, ikan lele. Untuk hasil udang windu, udang vaname, ikan bandeng, kepiting dan rumput laut berasal dari Dusun Tanjungsari dimana daerah ini terdapat area pertambakan dengan luas keseluruhan 1.604,789 ha yang dikarenakan dekat dengan muara sungai berantas dan Selat Madura. Hal ini

dapat dilihat pada banyaknya produksi perikanan darat dan tambak pada tahun 2013. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Hasil Produksi Perikanan Darat dan Tambak di Kecamatan Jabon

NO.	JENIS KOMODITI	JUMLAH (TON/TAHUN)
1.	Udang Windu	144,65
2.	Udang Werus dan Vaname	210,33
3.	Ikan Bandeng	408,38
4.	Ikan Mujaher	582,53
5.	Kepiting	62,63
6.	Rumput Laut	1.052,03
7.	Ikan Lele	55,66
8.	Ikan Nila	40,51
TOTAL		2,556.72

Sumber : Tim Penyuluh Perikanan Kecamatan Jabon Tahun 2013.

Banyaknya hasil produksi perikanan di Kecamatan Jabon merupakan hasil dari kegiatan budidaya dimana media yang digunakan di Desa Kupang paling banyak menggunakan media tambak, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah tambak yaitu 910 unit. Untuk lebih jelasnya media produksi budidaya yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Media Produksi Budidaya di Desa Kupang

NO.	Media Budidaya	Jumlah (Unit)	Jumlah Hasil Panen (Ton/Tahun)
1.	Keramba	22	3.5
2.	Tambak	910	546.000
3.	Jermal	-	-
4.	Pancing	-	-
5.	Jala	-	-

Sumber : Monografi Desa Kupang Tahun 2014.

Banyaknya jumlah tambak di Desa Kupang sehingga daerah ini banyak menghasilkan produk perikanan air payau seperti: udang, ikan bandeng, kepiting dan rumput laut. Dari hasil perikanan tersebut yang unggulan di Desa Kupang ini adalah rumput laut dengan hasil perolehan 540 ton dalam setahun, dengan hasil sebanyak itu membuat Desa Kupang terkenal dengan hasil rumput laut yang

sering dicari oleh pabrik agar-agar. Tidak hanya rumput laut saja didesa ini juga menghasilkan udang sebanyak 6,25 ton/tahunnya, ikan bandeng yang dihasilkan di Desa Kupang sebanyak 2,25 ton/tahun, dan hasil kepiting yang terkecil dimana hasilnya sebanyak 1,5 ton/tahun. Untuk lebih jelsnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Hasil Panen Budidaya di Desa Kupang

No.	Jenis Komoditas	Hasil Panen (Ton/Tahun)
1.	Rumput Laut	540
2.	Udang	6,25
3.	Ikan Bandeng	2,25
4.	Kepiting	1,5

Sumber : Monografi Desa Kupang Tahun 2014



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskriptif Usaha Polikultur

5.5.1 Gambaran Umum Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Dusun Tanjungsari mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dibidang perikanan dengan pekerjaan utama sebagai pembudidaya tambak polikultur dengan jumlah pembudidaya polikultur terdiri dari 23 orang dimana lahan tambak yang digunakan pembudidaya ada yang memiliki lahan sendiri dan menyewa lahan. Polikultur yang dilakukan di Tanjungsari terdiri dari 4 macam, yaitu polikultur 2 komoditas (ikan bandeng dan udang windu), 3 komoditas (rumput laut, udang windu dan ikan bandeng), 4 komoditas (ikan bandeng, rumput laut, udang windu dan kepiting), dan 5 komoditas (rumput laut, ikan bandeng, udang windu, kepiting, dan udang vaname).

Masyarakat Tanjungsari tidak hanya mengandalkan sebagai pembudidaya, sedikit dari pembudidaya tersebut melakukan pekerjaan sampingan sebagai suplayer udang, suplayer kepiting, pengepul rumput laut, toko, penyewa jaring ikan, dan penyewa diesel. Untuk kegiatan budidaya polikultur yang dilakukan pembudidaya Tanjungsari relatif sama dengan kegiatan budidaya monokultur, hanya jumlah komoditas yang dibudidayakan lebih banyak jenisnya.

Kegiatan polikultur dipilih karena budidaya ini memberikan keuntungan ganda dan meminimalisir kerugian apabila salah satu komoditas yang di budidaya harus mengalami kegagalan. Kegiatan budidaya polikultur dilakukan secara turun temurun dan faktor lingkungan yang dimana lingkungan sekitar pemukiman merupakan lahan tambak. Ilmu budidaya yang diperoleh hanya dari pengalaman orang tua dan pembudidaya lainnya. Budidaya polikultur memberi

kontribusi tersendiri terhadap pendapatan rumah tangga mengingat budidaya polikultur merupakan pekerjaan utama.

5.1.2 Karakteristik Responden

Dusun Tanjungsari merupakan dusun yang memiliki lahan pertambakan terbanyak di Desa Kupang. Hampir sebagian besar penduduk dusun Tanjungsari bermata pencaharian sebagai pembudidaya polikultur. Pada penelitian ini responden yang diteliti yaitu pembudidaya tambak polikultur dengan karakteristik berupa umur, pendidikan, pengalaman budidaya polikultur, jumlah tanggungan keluarga, dan mata pencaharian lainnya.

Umur responden pembudidaya berkisar antara 25 sampai 68 tahun. Tabel 9 menjelaskan bahwa semua responden mayoritas berada di usia produktif, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah responden berada di usia 25 sampai 57 tahun. Umur responden paling banyak pada budidaya polikultur 2 komoditas adalah 2 responden yang berkisar pada umur 47 sampai 57 tahun dengan presentase yaitu 66,67%. Umur responden budidaya polikultur 3 komoditas adalah 4 responden yang berkisar pada umur 47 – 57 tahun dengan presentase 36,36%. Budidaya polikultur 4 komoditas untuk umur 25 sampai 35 tahun, 36 sampai 46 tahun, 47 sampai 57 tahun dan 58 sampai 68 tahun masing-masing memiliki 1 responden atau 25%.

Rendahnya pendidikan yang dialami oleh responden disebabkan oleh mahalnya tingkat pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada umumnya tingkat pendidikan pembudidaya di daerah penelitian banyak yang tamat Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan yang ditempuh pembudidaya polikultur 2 komoditas adalah tidak sekolah, SD, SMP, SMU dengan hasil presentase masing-masing sebanyak 33,33%. Pendidikan pembudidaya polikultur 3 komoditas didominasi oleh tamatan SD dengan presentase 63,6%. Pendidikan yang ditempuh pembudidaya polikultur 4 komoditas rata-rata lulusan SD dengan presentase

75% dan sisanya 25% lulusan SMP. Budidaya polikultur 5 komoditas berpendidikan SD dan SMU dengan nilai rata-rata 20% sedangkan lulusan SMP sebanyak 60%.

Pengalaman berbudidaya polikultur 2 komoditas paling banyak adalah 1 sampai 10 tahun dengan presentase yaitu 66,67%, sedangkan pada polikultur 3 komoditas pengalaman yang terbanyak ada di 1 sampai 10 tahun dimana nilai presentase sebanyak 81,8%. Pengalaman budidaya polikultur 4 komoditas rata-rata 1 sampai 10 tahun dan 21 sampai 30 tahun dengan masing-masing presentase 50%. Budidaya polikultur 5 komoditas paling banyak adalah 11 sampai dengan 20 tahun dengan presentase 60% dan 40% ada di 21 sampai 30 tahun. Hal ini tercemin bahwa pengalaman pembudidaya masih tergolong sedikit pengalaman dikarenakan banyaknya pengalaman responden berada di 1 sampai dengan 10 tahun melakukan kegiatan budidaya polikultur. Tabel 9 menjelaskan rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden pembudidaya polikultur 2, 3, 4, dan 5 komoditas berkisar antara 4 sampai 6 orang.

Sedikitnya responden yang melakukan pekerjaan sampingan selain pekerjaan budidaya polikultur, adapun yang melakukan pekerjaan sampingan sebagai suplayer udang, pengepul rumput laut, penyewa jaring ikan, suplayer kepiting dan membuka toko. Dijelaskan pada Tabel 9 bahwa pembudidaya polikultur 2 komoditas yang melakukan pekerjaan sampingan hanyalah 1 orang yang bekerja sebagai penyewa jaring ikan, sedangkan pembudidaya polikultur 3 komoditas yang memiliki pekerjaan sampingan ada 5 orang dimana berjumlah 2 orang yang bekerja sebagai suplayer udang, 1 orang membuka toko, penyewa disel sebanyak 1 orang, dan 2 orang bekerja sebagai pengepul rumput laut. Dan pembudidaya polikultur 4 komoditas yang memiliki pekerjaan sampingan berjumlah 1 orang yang bekerja sebagai suplayer udang, pengepul rumput laut dan suplayer kepiting.

Tabel 9. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Budidaya Polikultur 2 Komoditas		Budidaya Polikultur 3 Komoditas		Budidaya Polikultur 4 Komoditas		Budidaya Polikultur 5 Komoditas	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Umur (Tahun)								
	25 – 35	-	-	3	27,27	1	25	2	40
	36 – 46	1	33,33	3	27,37	1	25	1	20
	47 – 57	2	66,67	4	36,36	1	25	1	20
	58 – 68	-	-	1	9,1	1	25	1	20
2	Pendidikan								
	Tidak Sekolah	1	33,33	1	9,1	-	-	-	-
	SD/ sederajat	1	33,33	7	63,6	3	75	1	20
	SMP/ sederajat	1	33,33	2	18,2	1	25	3	60
	SMU/ sederajat	-	-	1	9,1	-	-	1	20
3	Pengalaman Budidaya Polikultur (Tahun)								
	1 – 10	2	66,67	9	81,8	2	50	-	-
	11 – 20	1	33,33	1	9,1	-	-	3	60
	21 – 30	-	-	1	9,1	2	50	2	40
4	Tanggungjawab Keluarga (orang)								
	1 – 3	-	-	2	18,18	1	25	1	20
	4 – 6	2	66,67	8	72,72	3	75	4	80
	7 – 9	1	33,33	1	9,1	-	-	-	-
5	Mata Pencaharian Lainnya								
	Suplayer Udang	-	-	1	20	1	33,33	-	-
	Pengepul Rumpul Laut	-	-	2	40	1	33,33	-	-
	Penyewaan Jaring Ikan	1	100	-	-	-	-	-	-
	Suplayer Kepiting	-	-	-	-	1	33,33	-	-
	Toko	-	-	1	20	-	-	-	-
	Penyewaan Disel	-	-	1	20	-	-	-	-

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

5.1.3 Kegiatan Usaha Budidaya Polikultur

Kegiatan polikultur yang dilakukan oleh pembudidaya Tanjungsari terdiri dari persiapan lahan, penebaran benih, pemeliharaan, dan pemanenan. Sebelum melakukan kegiatan budidaya harus memenuhi persyaratan sarana dan prasarana budidaya. Sarana budidaya polikultur berupa lahan tambak dan peralatan yang digunakan. Lahan tambak yang digunakan harus memiliki pH tanah yang netral yaitu 7 – 8,5 karena pH netral terdapat banyak nutrisi yang dapat menumbuhkan pakan alami di dalam tambak. Untuk menetralkan pH pembudidaya perlu melakukan pembalikan tanah dan pengapuran agar tanah kembali netral. Pada umumnya sistem budidaya yang dilakukan pada tambak polikultur di Tanjungsari adalah sistem tradisional hal ini disebabkan lahan tambak memiliki tekstur tanah liat berlempung. Dengan tekstur tanah liat berlempung ini sangat bagus untuk keberlangsungan pakan alami. Pakan alami tidak akan tumbuh apabila tanah tersebut tidak subur, dimana kesuburan tanah ini harus terdiri dari unsur hara yang diperlukan oleh klekap sebagai pakan alami. Kesuburan tanah juga harus memiliki nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) tidak hanya unsur hara saja yang diperlukan. Lahan budidaya polikultur harus dekat dengan sumber air baik air laut maupun air sungai dikarenakan semua tambak di Tanjungsari menggunakan air payau yang dibutuhkan oleh komoditas.

Setelah penentuan lahan tambak budidaya, selanjutnya menyiapkan peralatan yang digunakan berupa jaring tebar (jala), engglek, prayang, grongsong, seser kecil, seser besar, sarap, rakit, waring, tumpang, permati, cangkul, sabit, bak air, dan diesel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 10.

Tabel 10. Peralatan Untuk Kegiatan Budidaya Polikultur

No	Nama Alat	Fungsi	Gambar
1	Jaring Tebar	Untuk menangkap ikan Bandeng	
2	Engglek	Sebagai tempat mengangkut ikan bandeng saat dibawa ke TPI	
3	Prayang	Untuk menangkap udang windu dengan cara menjebak	
4	Grongsong	Sebagai media untuk meletakkan ikan bandeng pada saat sampling	
5	Seser Kecil	Untuk menangkap ikan bandeng pada saat sampling dalam jumlah kecil	



6 Seser Besar Untuk menyeder rumput laut pada saat pemanenan



7 Sarap Untuk menggali tanah dan menaikkan tanah ke atas pematang tambak



8 Rakit Sebagai wadah rumput laut ketika pemanenan



9 Waring Untuk menghalangi udang, ikan bandeng, kepiting yang masih kecil keluar dari tambak ketika memasukan air



10 Tumpang Sebagai media memasukkan dan mengeluarkan air yang terdapat pada pintu air



11 Permati Sebagai tandon ikan bandeng yang dipanen setelah dijarah



12 Cangkul Untuk pembalikan tanah (keduk teplok)



13 Sabit Untuk memotong rumput dan tumbuhan liar disekitar tambak



14 Bak Air Sebagai tempat adaptasi benur udang windu sebelum dimasukkan ke dalam tambak dengan jumlah tebar sedikit



15 Diesel Sebagai alat untuk memasukkan air kedalam dan membuang air tambak



Sumber : Data Primer (2015)

Adapun prasarana yang digunakan untuk budidaya polikultur berupa rumah jaga, jalanan, alat komunikasi, alat transportasi, sistem pengairan. Dimana fungsi dari rumah jaga yaitu untuk tempat istirahat, serta untuk menyimpan peralatan-peralatan tambak dan tempat tinggal tinggal pandega.

Gambar 2. Rumah Jaga



Sumber : Data Primer (2015)

Untuk kondisi jalanan menuju tambak di Dusun Tanjungsari ini belum beraspal. Kondisi jalannya berlumpur ketika hujan sehingga sulit untuk dilewati. Selain kondisi jalan yang belum memadai, jalan menuju tambak juga tidak terdapat sumber penerangan. Kondisi jalan yang tidak mendukung ini membuat distribusi hasil panen cukup sulit dan memakan biaya cukup besar untuk tenaga kerja, pemasaran hasil panen.

Gambar 3. Jalanan



Sumber : Data Primer (2015)

Alat transportasi yang digunakan yaitu sepeda motor dimana sepeda motor tersebut berfungsi untuk mengangkut bibit menuju tambak dan sebaliknya mengangkat hasil panen dari tambak menuju tengkulak.

Gambar 4. Transportasi



Sumber : Data Primer (2015)

Alat komunikasi diperlukan berupa Handphone untuk menjalani hubungan kerjasama dengan pelanggan sehingga diperoleh informasi mengenai harga-harga pakan, benih, siapa dan darimana saja calon pembeli yang berminat untuk membeli benih dan hasil panen.

Gambar 5. Alat Komunikasi



Sumber : Data Primer (2015)

Sistem pengairan pada tambak penelitian dilengkapi dengan pintu air pasang surut atau yang sering disebut labban, air laut dan air sungai dialirkan dan dimasukkan kedalam tambak dengan membuka penutup pintu air (tumpang), dan dibiarkan mengalir hingga air tambak terisi penuh kemudian ditutup kembali

pintu air agar komoditas yang dibudidayakan tidak keluar. Penggantian air dilakukan setiap 15 hari sekali ketika air laut mengalami pasang.

Gambar 6. Pintu air



Sumber : Data Primer (2015)

5.1.3.1 Persiapan Lahan Tambak

Setelah menentukan lokasi budidaya dan mempersiapkan peralatan budidaya. Selanjutnya mengelolah lahan tambak yaitu pengeringan lahan tambak dimana pengeringan ini dilakukan setelah air tambak surut. Sebelum dilakukan pengeringan, tambak diberi obat-obatan terlebih dahulu yaitu Theodan dan Potas untuk membunuh hama. Pengeringan tambak berlangsung 1-2 minggu sampai tanah tambak menjadi retak-retak yang kemudian dilakukan pencangkulan dan pembalikan tanah (keduk teplok) sedalam 15-20 cm agar senyawa beracun yang tersimpan dalam tanah bisa ditarik keluar serta tanah bisa subur kembali. Setelah tanah tersebut dibalik dikeringkan kurang lebih 1 minggu. Tahap selanjutnya adalah tambak diisi air sedikit demi sedikit pada saat air laut pasang, kemudian air dikeluarkan kembali hingga surut, hal ini dilakukan terus-menerus selama 4 hari untuk menumbuhkan ganggang. Setelah 4 hari tersebut dilakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk urea yang sesuai dengan kebutuhan. Pemupukan ini bertujuan untuk menyuburkan lahan tambak dan menumbuhkan plankton sebagai pakan alami bagi ikan. Tahap terakhir yaitu

tambak diisi penuh dan volume air dipertahankan, kemudian dibiarkan selama 10 hari sebelum dilakukan proses penebaran benih.

5.3.1.2 Penebaran Benih

Keberhasilan dalam kegiatan budidaya tidak terlepas dari kualitas benih yang ditebar. Tersedianya benur udang windu, nener ikan bandeng, bibit rumput laut, benih kepiting dan benur udang vaname yang tepat baik dari segi jenis, jumlah, mutu, dan harga tidak hanya mampu menghasilkan produksi maksimal tetapi juga menjamin keberlanjutan produksi tambak. Sebagai petani tambak, benih harus dipilih dengan cermat karena kemungkinan adanya kontaminasi atau terjadinya infeksi virus yang berbahaya yang menyerang benih. Kualitas benih dipengaruhi oleh manajemen penanganan pada saat pemeliharaan, cara pengangkutan, dan lama waktu pengangkutan benih sampai ke lokasi tambak.

Ukuran benur yang ditebar pada umumnya adalah ukuran gelondongan karena selain ukuran yang lebih besar dan memiliki daya adaptasi yang lebih baik juga daya mortalitasnya rendah, pemilihan benur udang yang baik yaitu tubuhnya keras, panjang, dan pergerakannya lurus. Nener yang digunakan untuk budidaya adalah ukuran gelondongan dengan pergerakan gesit (ukurannya ± 10 -20 cm). Bibit rumput laut didapatkan dari daerah lokal yaitu dari sesame petambak rumput laut, ukuran bibit rumput laut yang digunakan untuk budidaya yaitu 5cm-7cm. Benih kepiting yang digunakan berukuran berat 30 – 50 gr/ekor dengan lebar cangkang 3-4cm, anggota tubuh lengkap, melakukan tingkah laku untuk menghindar atau melawan bila akan dipegang, warna cerah hijau kecoklatan atau coklat kemerahan.

Budidaya polikultur 2 komoditas dengan luas lahan 3,2 ha dengan jumlah tebar ikan bandeng sebanyak 2 rean dan udang windu 13 rean untuk 1 siklus. Adapun untuk budidaya polikultur 3 komoditas dengan luas lahan 6,4 ha jumlah tebar dalam 1 siklus ditebar ikan bandeng sebanyak 3 rean, udang windu 11

rean, dan rumput laut dilakukan penebaran sekali tebar dalam setahun dimana jumlah tebarnya sebanyak 5.281 kg. Pada budidaya polikultur 4 komoditas memiliki luas lahan tambak sebanyak 5,6 ha dengan jumlah tebar ikan bandeng 2 rean, udang windu 13 rean, kepiting 813 kg, dan rumput laut 2.350 kg dengan ikan bandeng, udang windu, kepiting dilaku dalam persiklus dan untuk rumput laut ditebar hanya sekali dalam setahun. Sedangkan budidaya polikultur 5 komoditas dengan luas lahan 4,3 ha dalam satu siklusnya ditebar ikan bandeng sebanyak 3 rean, udang windu 12 rean, kepiting 70 kg, udang vaname 14 rean, dan rumput laut sekali tebar dalam setahun sebanyak 120 kg.

Proses penebaran benih di lokasi tambak, tahap awalnya adalah dilakukan penebaran benih rumput laut, setelah 7-10 hari dilakukan penebaran nener ikan bandeng terlebih dahulu, kemudian dimasukkan benur udang windu atau vaname, dan setelah 1 bulan barulah dimasukkan bibit kepiting. Alasan penebaran nener lebih awal daripada benur udang karena nener mampu hidup dengan kondisi volume air yang sedikit, nener lebih suka dengan kondisi air yang hangat serta lebih tahan terhadap salinitas air yang tinggi, kemudian penebaran benih kepiting dilakukan terakhir untuk menunggu benih udang dan bandeng lebih besar sehingga meminimalisir kemungkinan dimakan oleh kepiting. Cara penebaran benih rumput laut yaitu dengan cara mengambil bibit rumput laut sisa-sisa panen, kemudian diremas-remas hingga menjadi bagian-bagian kecil kemudian ditaburkan secara merata kedalam tambak, sedangkan untuk benur dan nener yaitu kantong plastik yang berisi benur/nener yang akan ditebar di dalam tambak dibiarkan terendam di air selama \pm 30 menit (Aklimatisasi), kemudian diangkat dan dituang secara perlahan dengan posisi agak miring, dan untuk menghindari agar benih tidak stress waktu pelepasan benih pada petak adaptasi dilakukan pengguncangan air (aerasi). Penebaran benih kepiting

disebar merata dengan yaitu dengan cara melepas ikatan satu persatu yang ada di benih kepiting.

5.3.1.3 Pemeliharaan

Kegiatan pembesaran atau pemeliharaan dilakukan dengan memperhatikan kualitas air yang baik dan ketersediaan pakan alami dalam tambak, karena pada tambak tradisional tidak ditambahkan pakan buatan. Untuk mempertahankan kualitas air maka setiap 15 hari sekali dilakukan penggantian air pada saat air laut mengalami pasang agar air tidak keruh dan tidak menyebabkan kematian ikan, udang windu, udang vaname, kepiting, dan rumput laut. Selain penggantian air, pada proses pemeliharaan hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pemupukan dan membusukkan ganggang untuk menjaga ketersediaan pakan alami bagi ikan. Pemupukan dilakukan satu sampai 2 minggu sekali, hal ini tergantung dari nilai kesuburan tambak dan pemupukan dilakukan 2-3 minggu setelah penebaran. Tidak hanya pemupukan namun juga diberi obat-obatan seperti lodan untuk pertumbuhan udang windu dan raja bandeng untuk merangsang pertumbuhan ikan bandeng, pengobatan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam proses budidaya (tidak menentu). Pemberian obat theodan setiap setelah panen dan sebelum pemberian pupuk, kemudian pemberian poltas untuk membunuh hama penyakit, pemberian lodan dilakukan untuk merangsang pertumbuhan udang windu, dan raja bandeng untuk pertumbuhan ikan bandeng, serta samponen untuk membunuh hama yang ada didalam tambak.

Pemberian pakan pada proses budidaya polikultur ini hanya menggunakan pakan alami tanpa menggunakan pakan buatan sama sekali. Pakan alami yang digunakan dalam proses budidaya antara lain berupa ganggang, kelekap, dan phytoplankton yang tumbuh di dalam tambak. Ukuran ganggang harus diperhatikan, apabila ukurannya mencapai 3-4cm harus dilakukan pemotongan

agar tidak mengganggu pergerakan dan pertumbuhan ikan bandeng. Ketika ketersediaan pakan alami seperti klekap mulai berkurang maka segera dilakukan pemupukan. Selain itu dalam proses pemeliharaan, pencegahan penyakit dalam proses budidaya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses budidaya. Mengingat jenis udang sangat rentan terhadap penyakit, maka diperlukan kegiatan-kegiatan khusus untuk pencegahan penyakit. Dari proses wawancara, pemilik usaha menuturkan bahwa dalam kegiatan pemeliharaan ini untuk mengantisipasi udang, ikan bandeng terserang penyakit yang berakibat gagal panen, tidak ada tindakan khusus yang dilakukan, hanya memperhatikan dan menjaga kualitas perairan tambak agar tetap jernih sehingga tidak menghambat pergerakan ikan bandeng dan udang, karena hingga saat ini belum ditemukan obat untuk menangani virus *white spot* yang sering menjangkit udang windu yang berakibat pada kematian massal udang windu.

5.1.3.4 Pemanenan

Pemanenan dilakukan pada waktu pagi hari untuk udang windu, vaname, kepiting, rumput laut, dan untuk ikan bandeng pemanenan dilakukan pada malam hari. Dalam proses pemanenan yang pertama kali dipanen adalah rumput laut, rumput laut bisa dipanen jika rumput laut sudah kelihatan agak tebal dan berwarna agak kecoklatan, cara pemanenannya yaitu dengan menyeder rumput laut yang ada di dasar tambak dengan menggunakan seser besar. Setelah itu rumput laut yang sudah masuk kedalam seser dikoyak di dalam air agar lumpur yang menempel pada rumput laut, setelah rumput laut bersih dari lumpur kemudian di letakkan di atas rakit dan begitu seterusnya hingga seluruh rumput laut berhasil dipanen. Setelah itu rumput laut yang berada diatas rakit diambil dan dijemur di pingiran tambak.

Pemanenan rumput laut untuk budidaya polikultur 3 komoditas dilakukan sebanyak 10 kali dalam setahun dengan hasil panen rata-rata 5.545 kg, untuk

budidaya polikultur 4 komoditas dilakukan pemanenan rumput laut sebanyak 8 kali dalam setahun untuk tiap panennya diperoleh rata-rata 6.125 kg. Sedangkan pemanenan rumput laut pada budidaya polikultur 5 komoditas dilakukan sebanyak 11 kali panen dalam satu tahun dengan hasil rata-rata 3.000kg.

Gambar 7. Hasil Rumput Laut Kering



Sumber : Data Primer (2015)

Pemanenan udang windu dilakukan oleh pembudidaya 2, 3, 4 komoditas, dan untuk pembudidaya 5 komoditas memanen udang windu dan vaname dimana dalam setahun udang windu dan udang vaname dilakukan pemanenan sebanyak 3 kali. Cara pemanenannya yang dilakukan yaitu memasang prayang pada sudut-sudut tambak yang kemungkinan tempat udang bergerombol dan dipasang permati didekat pintu air agar udang tidak keluar dari tambak. Pemasangan prayang ini dapat dilakukan setelah udang berumur 4 bulan, prayang dipasang pada sore hari dan kemudian prayang diangkat pada pagi harinya dan udang windu atau udang vaname dimasukkan kedalam grongsong (tempat udang setelah dari prayang). Waktu pemanenan udang bisa dilakukan pada pagi hari, sore hari, maupun malam hari. Hal ini tergantung dari waktu dilakukannya pengiriman udang ke tengkulak.

Pemanenan udang windu yang diperoleh budidaya polikultur 2 komoditas sebanyak 700 kg, sedangkan budidaya polikultur 3 komoditas sebanyak 240 kg, budidaya polikultur 4 komoditas sebanyak 188 kg, dan budidaya polikultur 5 komoditas memanen udang windu sebanyak 180 kg dan udang vaname 294 kg.

Gambar 8. Hasil Panen Udang Windu (Kiri) dan Vaname (Kanan)



Sumber : Data Primer (2015)

Dalam pemanenan ikan bandeng hanya dilakukan penjaringan dengan menggunakan jaring tebar atau jala. Jaring dipasang di dekat pintu air tujuannya agar mudah melakukan penangkapan, karena sifat dari ikan bandeng adalah reotaksis positif (menuju sumber air). Apabila jaring penuh maka jaring diangkat dan dimasukkan ke dalam permati maupun engglek. Pemanenan ikan bandeng dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 3.00 WIB karena ikan bandeng dipasarkan di TPI Kabupaten Sidoarjo dan diangkut menggunakan motor. Dimana rata-rata hasil panen ikan bandeng yang diperoleh masing-masing pembudidaya yaitu: pembudidaya polikultur 2 komoditas sebanyak 966 kg, pembudidaya polikultur 3 komoditas sebanyak 1.590 kg, pembudidaya polikultur 4 komoditas sebanyak 1.750 kg, dan pembudidaya polikultur 5 komoditas sebanyak 1.240 kg, dimana kegiatan pemanenan ikan bandeng dilakun 2 kali dalam setahun.

Gambar 9. Hasil Panen Ikan Bandeng



Sumber : Data Primer (2015)

Pemanenan kepiting untuk budidaya polikultur 4 komoditas dilakukan sebanyak 6 kali dalam setahun dan budidaya polikultur 5 komoditas setahun dilakukan 11 kali pemanenan. Untuk pemanenan kepiting dilakukan dengan cara memasang prayang yang di dalamnya telah diberikan umpan berupa ikan yang sudah mati. Setelah itu prayang diangkat dan tangkap kepiting lalu diikat kaki dan capitnya dengan tali secara individu kemudian ditempatkan di keranjang yang berlobang-lobang dan segera dibawa ke suplayer kepiting.

Hasil panen kepiting dalam satu kali panen untuk budidaya polikultur 4 komoditas rata-rata diperoleh hasil sebanyak 515 kg, sedangkan untuk budidaya polikultur 5 komoditas rata-rata 80 kg dalam sekali panen.

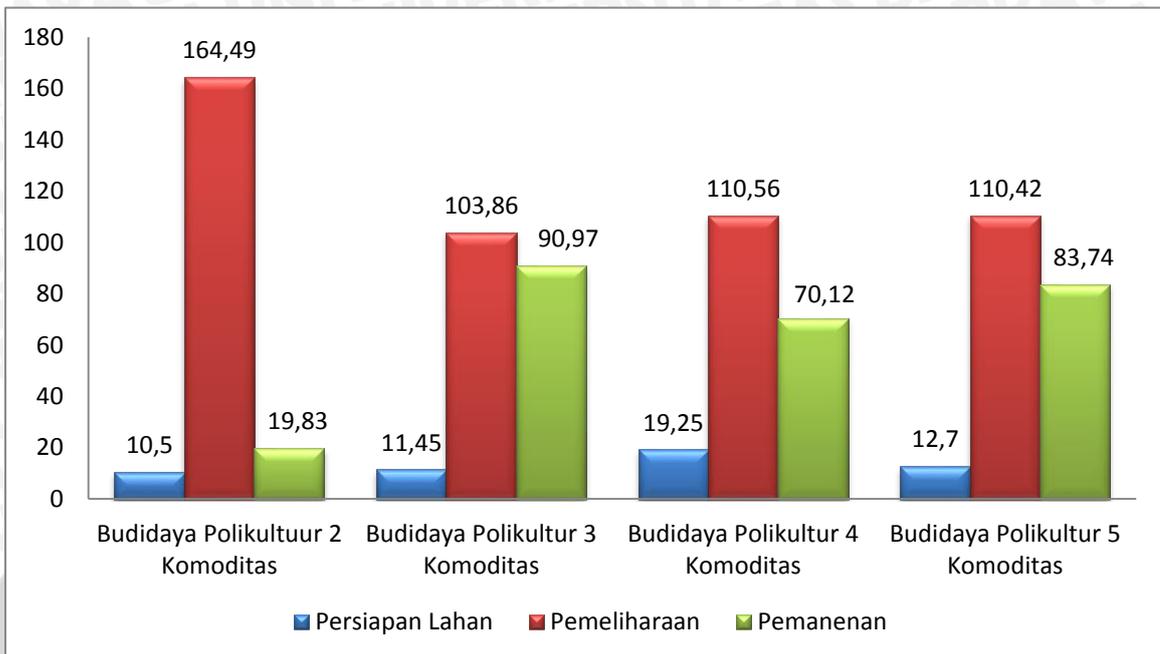
Gambar 10. Hasil Panen kepiting



Sumber : Data Primer (2015)

5.2 Curahan Waktu Kerja

Kegiatan yang setiap hari dilakukan antara lain persiapan lahan, pemeliharaan, dan pemanenan. Pekerjaan tersebut umumnya dilakukan oleh para suami di Dusun Tanjungsari sebagai pembudidaya tambak polikultur. Curahan waktu kerja responden pada kegiatan usaha tambak polikultur dapat dilihat pada gambar 11.

Gambar 11. Kurva Rata-rata Curahan Waktu Kerja Pembudidaya Polikultur

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Gambar kurva menunjukkan curahan waktu kerja yang digunakan dalam kegiatan persiapan lahan untuk budidaya polikultur 2 komoditas sebanyak 10,5 HOK/tahun, budidaya polikultur 3 komoditas sebanyak 11,45 HOK/tahun, budidaya polikultur 4 komoditas sebanyak 19,25 HOK/tahun dan budidaya polikultur 5 komoditas sebanyak 12,7 HOK/tahun. Jumlah curahan waktu kerja persiapan lahan yang dilakukan pembudidaya bekisar antara 10,5-19,25 HOK/tahun diperoleh dari kegiatan persiapan lahan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun.

Hal ini dapat dilihat dari budidaya polikultur 2 komoditas diperoleh 164,49 HOK/tahun, budidaya polikultur 3 komoditas sebanyak 103,86 HOK/tahun, budidaya polikultur 4 komoditas sebanyak 110,56 HOK/tahun, dan 110,42 HOK/tahun pada budidaya polikultur 5 komoditas. Besarnya curahan waktu kerja untuk kegiatan pemeliharaan dibandingkan dari kegiatan budidaya yang lainnya, dikarenakan kegiatan pemeliharaan dilakukan setiap hari, dimana dalam setahun

jumlah harinya telah dikurangi dengan kegiatan persiapan lahan dan pemanenan.

Curahan waktu kerja dalam setahun untuk pemanenan yang dilakukan budidaya polikultur 2 komoditas sebanyak 19,83 HOK/tahun, budidaya polikultur 3 komoditas sebanyak 90,97 HOK/tahun, budidaya polikultur 4 komoditas sebanyak 70,12 HOK/tahun dan budidaya polikultur 5 komoditas sebanyak 83,74 HOK/tahun. Jumlah curahan waktu kerja yang digunakan oleh pembudidaya polikultur dalam kegiatan pemanenan antara 19,83-90,97 HOK/tahun.

Curahan waktu kerja untuk kegiatan persiapan lahan tertinggi dimiliki oleh budidaya polikultur 4 komoditas dengan hasil 19,25 HOK/tahun hal ini disebabkan luas lahan yang berbeda dan jumlah tenaga kerja yang digunakan, dimana luas lahan budidaya polikultur 4 komoditas seluas 5,4 ha dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 3 orang. Sedangkan untuk hasil curahan waktu kerja pemeliharaan hasil tertinggi diperoleh oleh budidaya polikultur 2 komoditas, karena jumlah komoditas yang sedikit diantara yang lain sehingga jumlah pemeliharaan lebih banyak dari yang lainnya yaitu sebanyak 330 hari/tahun. Hal ini disebabkan oleh jumlah hari panen yang digunakan lebih sedikit dari yang lain yaitu sebanyak 21 hari/tahun. Curahan waktu kerja untuk kegiatan pemanenan lebih tinggi di budidaya polikultur 3 komoditas sebanyak 90,97 HOK/tahun dikarenakan luas lahan yang lebih luas yaitu 6,4 ha dan jumlah tenaga kerja yang digunakan lebih sedikit yaitu sebanyak 13 orang.

Hasil curahan waktu kerja yang dilakukan pembudidaya sangat sedikit dari curahan waktu kerja normal pegawai negeri dan pegawai swasta. Dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang yang dimiliki pembudidaya dapat dipergunakan untuk usaha lain sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memiliki usaha selain budidaya polikultur. Dimana usaha polikultur

sifatnya musiman dan kebutuhan rumah tangga setiap hari dapat ditunjang dari pendapatan usaha lain yang penerimaannya tidak musiman.

5.3 Pendapatan Usaha Tambak Polikultur

Penerimaan suatu usaha tambak polikultur merupakan hasil perkalian antara total volume produksi dengan harga pasar dari produk tanpa menghitung biaya dari proses produksi. Penerimaan usaha tambak polikultur dalam penelitian ini dalam bentuk tunai, dimana penerimaan tunai ini berasal dari penjualan ikan bandeng, udang windu, rumput laut, kepiting, dan udang vaname. Besar atau kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain banyak atau sedikitnya jenis dan jumlah yang diproduksi, dan naik turunnya harga jual komoditas di pasaran.

Rata-rata penerimaan pembudidaya dari usaha tambak polikultur adalah Rp.1.139.050.000/tahun pada budidaya polikultur 5 komoditas, Rp.495.725.000/tahun pada budidaya polikultur 4 komoditas, Rp.401.490.910/tahun pada budidaya polikultur 3 komoditas, dan Rp.132.000.000/tahun pada budidaya polikultur 2 komoditas. Rata-rata penjualan dari budidaya polikultur 5 dan 4 komoditas penerimaan tertinggi diperoleh dari penjualan kepiting dimana pada 5 komoditas sebanyak Rp.783.000.000/tahun dan 4 komoditas sebanyak Rp.232.375.000/tahun. Budidaya polikultur 3 komoditas hasil penjualan yang terbanyak yaitu dari rumput laut dimana hasil rata-rata penjualan yang diperoleh sebanyak Rp.236.127.273/tahun, dan Rp.86.666.667/tahun hasil dari rata-rata penjualan udang windu untuk budidaya polikultur 2 komoditas. Rata-rata penerimaan usaha tambak polikultur 5, 4, 3, dan 2 komoditas dapat dilihat pada Tabel 11.

Biaya produksi dalam usaha tambak polikultur di Dusun Tanjungsari dapat dibagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Komponen biaya variabel terdiri

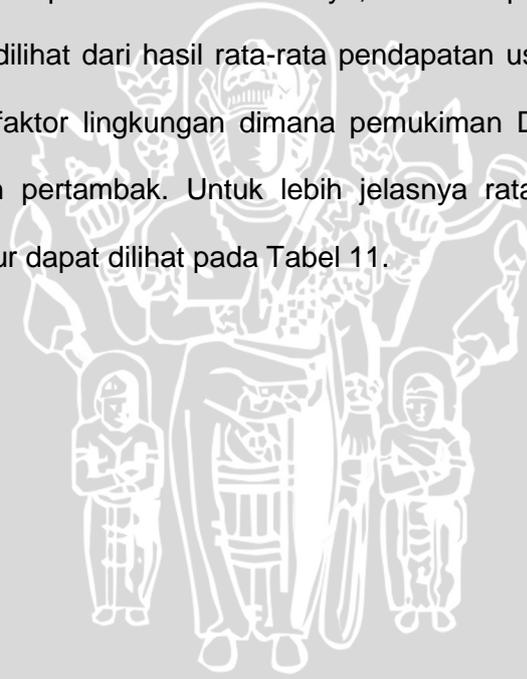
dari biaya bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, bensin disel, sewa jaring besar/jala, sewa disel dan biaya pandega. Sedangkan komponen biaya tetap meliputi penyusutan modal tetap, sewa tambak, persiapan lahan, pajak lahan tambak, dan biaya perawatan tambak.

Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh para pembudidaya adalah Rp.238.511.967/tahun pada budidaya polikultur 5 komoditas yang diperoleh dari masing-masing rata-rata biaya variabel Rp.197.258.111/tahun dan rata-rata biaya tetap Rp.41.235.856/tahun. Pada polikultur 4 komoditas rata-rata biaya tetap sebanyak Rp.97.152.667/tahun dan rata-rata biaya variabel dengan Rp.294.096.675/tahun sehingga rata-rata total biaya yang digunakan sebanyak Rp.487.249.342/tahun. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh budidaya 3 komoditas sebanyak Rp.195.276.402/tahun dan rata-rata biaya tetap sebanyak Rp.51.305.381/tahun sehingga rata-rata total biaya yang digunakan adalah Rp.246.581.783/tahun. Rata-rata total biaya yang digunakan pembudidaya polikultur 2 komoditas sebanyak Rp.59.237.389/tahun dimana total biaya tersebut diperoleh dari rata-rata biaya variabel Rp.33.203.333/tahun dan rata-rata biaya tetap Rp.26.034.056/tahun. Untuk lebih jelas rata-rata biaya usaha tambak polikultur yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 11.

Pendapatan usaha tambak polikultur diperoleh dari pengurangan penerimaan degan biaya produksi. Rata-rata pendapatan tertinggi yaitu usaha tambak polikultur adalah Rp.900.538.003/tahun pada budidaya polikultur 5 komoditas, Rp.104.475.658/tahun pada budidaya polikultur 4 komoditas. Rata-rata pendapatan usaha budidaya polikultur 3 komoditas Rp.154.909.127/tahun, sedangkan pendapatan terkecil Rp.72.762.611/tahun pada polikultur 2 komoditas. Hal ini memperlihatkan bahwa keuntungan terbesar diperoleh oleh budidaya polikultur 5 komoditas yang ditunjang dari pengalaman pembudidaya

yang lebih dari 11 tahun sehingga pembudidaya sudah mengerti masalah dan solusinya berbudidaya polikultur.

Hasil analisis pendapatan usaha tambak polikultur 5, 4, 3, dan 2 komoditas di Dusun Tanjungsari menunjukkan bahwa pendapatan tunai dan pendapatan bersih selalu bernilai positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha tambak polikultur yang dijalankan pembudidaya menguntungkan, karena hasil produksi salah satu dari komoditas yang dibudidayakan akan memberikan keuntungan lebih sehingga dapat meminimalisir kegagalan disalah satu komoditas yang dipelihara. Oleh karena itu, umumnya responden melakukan usaha tambak polikultur sebagai mata pencaharian utamanya, maka keputusan responden tersebut sudah tepat dilihat dari hasil rata-rata pendapatan usaha tambak yang menguntungkan dan faktor lingkungan dimana pemukiman Dusun Tanjungsari dikelilingin oleh lahan pertambak. Untuk lebih jelasnya rata-rata pendapatan usaha tambak polikultur dapat dilihat pada Tabel 11.



Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Usaha Tambak Polikultur per Tahun

Keterangan	Budidaya Polikultur 5 komoditas				Budidaya Polikultur 4 Komoditas				Budidaya Polikultur 3 Komoditas				Budidaya Polikultur 2 Komoditas			
	T (Rp)	T T (Rp)	I (Rp)	Total (Rp)	T (Rp)	T T (Rp)	I (Rp)	Total (Rp)	T (Rp)	T T (Rp)	I (Rp)	Total (Rp)	T (Rp)	T T (Rp)	I (Rp)	Total (Rp)
Penerimaan																
Penjualan Ikan Bandeng	69.600.000			69.600.000	60.000.000			60.000.000	65.727.273			65.727.273	45.333.333			45.333.333
Penjualan Udang Windu	82.050.000			82.050.000	67.625.000			67.625.000	99.636.364			99.636.364	86.666.667			86.666.667
Penjualan Rumput Laut	144.600.000			144.600.000	135.725.000			135.725.000	236.127.273			236.127.273				
Penjualan Kepiting	783.000.000			783.000.000	232.375.000			232.375.000								
Penjualan Udang Vaname	59.800.000			59.800.000												
Total A	1.139.050.000	0	0	1.139.050.000	495.725.000	0	0	495.725.000	401.490.910	0	0	401.490.910	132.000.000	0	0	132.000.000
Biaya Variabel																
Bibit Ikan Bandeng	11.800.000			11.800.000	3.600.000			3.600.000	9.272.727			9.272.727	6.133.333			6.133.333
Bibit Udang Windu	5.895.000			5.895.000	4.657.500			4.657.500	5.376.364			5.376.364	3.990.000			3.990.000
Bibit Rumput Laut	3.050.000			3.050.000	2.650.000			2.650.000	6.704.545			6.704.545				
Bibit Kepiting	31.510.000			31.510.000	253.875.000			133.875.000								
Bibit Udang Vaname	5.322.000			5.322.000												
Pupuk	2.275.000			2.275.000	1.412.500			1.412.500	1.875.636			1.875.636	6.133.333			6.133.333
Obat-obatan	2.891.600			2.891.600	1.520.000			1.520.000	2.618.636			2.618.636	3.990.000			3.990.000
Tenaga Kerja	89.974.000			89.974.000	107.675.000			107.675.000	67.049.091			67.049.091	6.133.333			6.133.333
Bensin Diesel	640.000			640.000	400.000			400.000	680.000			680.000	3.990.000			3.990.000
Sewa Jaring Besar/ Jala	340.000			340.000	170.000			170.000	130.000			130.000				
Sewa Diesel	1.200.000			1.200.000					2.600.000			2.600.000	2.400.000			2.400.000
Pandega	42.360.511			42.360.511	14.136.675			38.136.675	98.969.403			98.969.403				
Total B	197.258.111	0	0	197.258.111	390.096.675	0	0	294.096.675	195.276.402	0	0	195.276.402	33.203.333	0	0	33.203.333
Biaya Tetap																
Penyusutan			5.051.773	5.051.773			6.027.667	6.027.667			4.555.848	4.555.848			3.484.056	3.484.056
Sewa Tambak	30.833.333			30.833.333	80.000.000			80.000.000	35.555.556			35.555.556	17.333.333			17.333.333
Persiapan Lahan	2.700.000			2.700.000	4.500.000			4.500.000	5.863.636			5.863.636	2.500.000			2.500.000
Pajak	768.750			768.750	3.500.000			3.500.000	1.421.250			1.421.250	550.000			550.000
Perawatan Tambak	1.900.000			1.900.000	3.125.000			3.125.000	3.909.091			3.909.091	2.166.667			2.166.667
Total C	36.202.083	0	5.051.773	41.253.856	91.125.000	0	6.027.667	97.152.667	46.749.533	0	4.555.848	51.305.381	22.550.000	0	3.484.056	26.034.056
Pendapatan Bersih (A-B-C)	905.589.806	0	-5.051.773	900.538.003	14.503.325	0	-6.027.667	104.475.658	159.464.975	0	-4.555.848	154.909.127	76.246.667	0	-3.484.056	72.762.611

Keterangan : T (Tunai), T T (Tidak Tunai), dan I (Inventaris)

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

5.4 Pendapatan Usaha Non Budidaya

Pendapatan Usaha Non Budidaya diperoleh dari beberapa pembudidaya yang melakukan pekerjaan selain budidaya polikultur, dimana usaha yang dilakukan antara lain: suplayer udang, pengepul rumput laut, penyewaan jaring ikan, suplayer kepiting, toko, dan penyewaan disel. Rata-rata pendapatan usaha non budidaya setiap komoditas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Responden dari Usaha Non Budidaya per Tahun

Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan Usaha Non Budidaya per Tahun			
	Budidaya Polikultur 2 Komoditas	Budidaya Polikultur 3 Komoditas	Budidaya Polikultur 4 Komoditas	Budidaya Polikultur 5 Komoditas
Suplayer Udang	-	108.000.000	72.000.000	-
Pengepul Rumput Laut	-	138.000.000	120.000.000	-
Penyewaan Jaring Ikan	36.000.000	-	-	-
Suplayer Kepiting	-	-	180.000.000	-
Toko	-	180.000.000	-	-
Penyewaan Disel	-	132.000.000	-	-
Jumlah	36.000.000	558.000.000	372.000.000	0

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari usaha non budidaya memiliki nilai berbeda-beda. Pembudidaya polikultur 2 komoditas menggunakan waktu luangnya bekerja sebagai penyewaan jaring ikan dimana dari pekerjaan tersebut menghasilkan rata-rata pendapatan Rp. 36.000.000/tahun. Usaha lain yang dilakukan pembudidaya polikultur 3 komoditas lebih beragam dimana rata-rata pendapatan tertinggi dimiliki oleh usaha toko yaitu sebesar Rp. 180.000.000/tahun. Pada usaha polikultur 4 komoditas rata-rata pendapatan terbanyak yaitu usaha suplayer kepiting dimana rata-rata pendapatannya sama seperti pendapatan usaha toko di pembudidaya 3 komoditas yaitu sebesar Rp. 180.000.000/tahun. Sedangkan pendapatan usaha non budidaya yang diterima oleh pembudidaya polikultur 5 komoditas sebanyak

Rp. 0/tahun, hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 yang mengenai karakteristik responden. Tabel 9 tersebut menyebutkan jenis pekerjaan selain non budidaya dengan jumlah responden masing-masing, dimana responden budidaya polikultur 5 komoditas tidak ada yang melakukan pekerjaan lain. Sedangkan untuk budidaya polikultur 2 komoditas hanya melakukan pekerjaan lainnya sebagai penyewa jaring ikan dengan jumlah responden 1, budidaya polikultur 3 komoditas respondenya melakukan pekerjaan lainnya sebagai suplayer udang dengan jumlah responden 1 orang, pengepul rumput laut sebanyak 2 orang, usaha toko dan penyewa disel masing-masing 1 orang. Pembudidaya polikultur 4 komoditas melakukan pekerjaan lainnya sebagai suplayer udang, pengepul rumput laut, dan suplayer kepiting dimana masing-masing respondenya berjumlah 1 orang.

5.5 Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur

Pendapatan rumah tangga pembudidaya tambak polikultur merupakan penjumlahan seluruh pendapatan dari berbagai kombinasi usaha yang dijalankan, meliputi pendapatan usaha budidaya polikultur, pendapatan usaha suplayer udang, pendapatan usaha pengepul rumput laut, pendapatan usaha penyewaan jaring ikan, pendapatan usaha suplayer kepiting, pendapatan usaha toko, dan pendapatan penyewaan disel. Nilai pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur 2, 3, 4, dan 5 kombinasi dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya usaha yang dimiliki oleh rumah tangga pembudidaya polikultur. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur 2, 3, 4, dan 5 Komoditas per Tahun

Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur per Tahun							
	Budidaya Polikultur 2 Komoditas	%	Budidaya Polikultur 3 Komoditas	%	Budidaya Polikultur 4 Komoditas	%	Budidaya Polikultur 5 Komoditas	%
Usaha Budidaya	72.762.611	66.90	154.909.127	21.73	104.475.658	21.93	900.538.033	100
Usaha Suplayer Udang	-	-	108.000.000	15.15	72.000.000	15.11	-	-
Usaha Pengepul Rumput Laut	-	-	138.000.000	19.36	120.000.000	25.18	-	-
Usaha Penyewa Jaring Ikan	36.000.000	33.10	-	-	-	-	-	-
Usaha Suplayer Kepiting	-	-	-	-	180.000.000	37.78	-	-
Usaha Toko	-	-	180.000.000	25.24	-	-	-	-
Penyewa Disel	-	-	132.000.000	18.52	-	-	-	-
Total Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya	108.762.611	100	712.909.127	100	476.475.658	100	900.538.033	100

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Tabel 14 menunjukkan bahwa usaha budidaya polikultur 2 komoditas yang dilakukan oleh pembudidaya merupakan usaha yang memiliki nilai pendapatan terbesar dari pendapatan usaha non budidaya dengan jumlah pendapatan sebanyak Rp.72.762.611/tahun, pendapatan budidaya polikultur 5 komoditas sebanyak Rp.900.538.033/tahun dimana para pembudidaya 5 komoditas tidak ada yang melakukan usaha selain budidaya. Sedangkan pendapatan polikultur 3, 4 komoditas tertinggi diperoleh dari pendapatan non budidaya dengan jumlah nilai Rp. 180.000.000/tahun diperoleh dari pendapatan usaha toko untuk pembudidaya 3 komoditas dan pendapatan suplayer kepiting untuk pembudidaya 4 komoditas. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur di Dusun Tanjungsari adalah Rp.108.762.611/tahun pada pembudidaya 2 komoditas, Rp.712.909.127/tahun pada pembudidaya 3 komoditas, Rp.476.475.658/tahun pada pembudidaya 4 komoditas, dan Rp.900.538.033/tahun pada pembudidaya 5 komoditas. Pendapatan rumah tangga pembudidaya 5 komoditas hasilnya lebih tinggi dari pada pendapatan pembudidaya 2, 3, 4 komoditas dimana pembudidaya 5 komoditas tidak mendapatkan pendapatan tambahan dari usaha lain. Hal ini dikarenakan

budidaya polikultur 5 komoditas mendapatkan penerimaan tertinggi dari hasil panen dan hasil penjualan yang diperoleh lebih banyak, dan jumlah komoditas yang dipelihara lebih beragam sehingga salah satu atau beberapa komoditas yang dibudidayakan akan menghasilkan pendapatan lebih unggul.

Lampiran 12 menunjukkan pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan polikultur dan non budidaya, untuk curahan waktu kerja yang dilakukan tidak mempengaruhi pendapatan. Hal ini dilihat pada tabel curahan waktu kerja di lampiran 12, bahwa waktu kerja yang dicurahkan pembudidaya untuk kegiatan budidaya polikultur memiliki hasil yang hampir sama namun pendapatannya tidak sama.

5.6 Kontribusi Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga merupakan hasil perbandingan antara usaha tambak dengan pendapatan rumah tangga pembudidaya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kontribusi Pendapatan Usaha Tambak Polikultur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Budidaya Polikultur	Pendapatan Usaha Tambak Polikultur (Rp/Tahun)	Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
2 Komoditas	72.762.611	108.762.611	66,90
3 Komoditas	154.909.127	712.909.127	21,72
4 Komoditas	104.475.658	476.475.658	21,93
5 Komoditas	900.538.033	900.538.033	100

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Tabel 14 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya terbesar adalah pembudidaya polikultur 5 komoditas yaitu dengan presentase 100% dimana yang

kemudian diikuti oleh kontribusi pembudidaya polikultur 2 komoditas yaitu dengan hasil persentase 66,90%. Untuk usaha tambak polikultur 3 komoditas memberikan kontribusi sebanyak 21,72% terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya, dan 21,93% kontribusi yang diperoleh dari pendapatan usaha tambak polikultur terhadap pendapatan rumah tangga dari pembudidaya 4 komditas. Hal ini menjelaskan bahwa usaha budidaya polikultur berdasarkan Sundari, *et al.*, (2012) pada tinjauan pustaka dapat dinyatakan hasil penelitian ini bahwa budidaya polikultur 5 komoditas memberikan kontribusi yang sangat tinggi kepada pendapatan rumah tangga pembudidaya, hal ini dikarenakan hasil kontribusi lebih dari 75%. Usaha budidaya polikultur 2 komoditas memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya dimana nilai kontribusinya sebanyak 66,90%. Sedangkan usaha budidaya polikultur 3, dan 4 komoditas memberikan kontribusi sangat rendah kepada pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur, dikarenakan nilai persentase kurang dari 25%.

Dengan hasil curahan waktu kerja pembudidaya tidak mempengaruhi kontribusi dari budidaya polikultur terhadap pendapatan rumah tangga, hal ini dapat dilihat pada kurva curahan waktu kerja pembudidaya polikultur 2, 3, 4, dan 5 komoditas memiliki hasil yang hampir sama.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Umur pembudidaya mayoritas berada di usia produktif yaitu berada diusia 25 sampai 57 tahun. Pendidikan responden relatif rendah terlihat dari sedikitnya yang lulus SMU (2 orang). Pengalaman budidaya masih tergolong sedikit dikarenakan banyaknya pembudidaya melakukan kegiatan hanya 1-10 tahun berbudidaya polikultur. Tetapi untuk budidaya polikultur 5 komoditas pengalaman budidaya polikultur jauh lebih lama yaitu lebih dari 11 tahun. Sedikit responden yang melakukan pekerjaan sampingan selain pekerjaan budidaya polikultur, antara lain sebagai suplayer udang, pengepul rumput laut, penyewaan jaring ikan, penyewaan disel, suplayer kepiting dan membuka toko. Kegiatan usaha budidaya polikultur yang dilakukan adalah memenuhi sarana & prasarana, kemudian melakukan persiapan lahan, penebaran benih, pemeliharaan, dan pemanenan.
2. Budidaya polikultur 2,3,4 dan 5 komoditas memiliki curahan waktu kerja untuk persiapan lahan berkisar 10,5-19,25 HOK/tahun, kegiatan pemeliharaan berkisar antara 103,86-164,49 HOK/tahun, dan untuk kegiatan pemanenan sebanyak 19,83-90,97 HOK/tahun. Curahan waktu kerja pembudidaya yang di curahkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur di Dusun Tanjungsari adalah Rp.108.762.611/tahun pada pembudidaya 2 komoditas, Rp.712.909.127/tahun pada pembudidaya 3 komoditas,

Rp.380.475.658/tahun pada pembudidaya 4 komoditas, dan Rp.900.538.033/tahun pada pembudidaya 5 komoditas. Pendapatan rumah tangga pembudidaya 2, 3, dan 4 komoditas ditunjang dari pendapatan budidaya dan non budidaya, sedangkan pembudidaya polikultur 5 komoditas ditunjang dari pengalaman berbudidaya yang telah lama melakukan kegiatan budidaya polikultur.

4. Kontribusi pada pendapatan rumah tangga terbesar dengan budidaya polikultur 5 komoditas (100%), kemudian budidaya polikultur 2 komoditas (66,90%). Selanjutnya budidaya polikultur 4 komoditas (21,93%) dan 3 komoditas (21,73%).

6.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Pembudidaya

Disarankan usaha budidaya polikultur 5 komoditas dikelola oleh semua pembudidaya karena dengan curahan waktu kerja yang tidak jauh berbeda memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

- Bagi Mahasiswa dan Perguruan Tinggi

Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai curahan waktu kerja non budidaya.

- Pemerintah

Disarankan untuk pemerintah lebih memperhatikan lagi pembudidaya di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dengan memfasilitasi sarana dan prasarana khususnya jalanan yang selalu digunakan pembudidaya mengangkut hasil panen menuju tengkulak.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, E., dan E. Liviawaty. 1992. **Pemeliharaan Kepiting Kanisius**. Yogyakarta.

Alpharesy, M.A., Z.Anna dan A. Yustiati. 2012. *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol.3 No.1, Maret 2012: 11-16. ISSN: 2088-3137.

Desa Kupang. 2014. **Data Monografi Desa Kupang Tahun 2014**. Sidoarjo

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2014. **Kecamatan Jabon Dalam Angka 2014**. Sidoarjo.

Fakhriyyah, S. 2013. **Model Mata Pencarian Alternatif Untuk Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Terumbu Karang (Studi Kasus Pengelolaan Trumbu Karang Di Kecamatan Tuppabiring Utara Kabupaten Pangkep Kepulauan Sulawesi Selatan)**. Proposal Disertasi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

Ghofur, A. 2014. *Analisis Pola Produksi Guna Meminimalisasi Biaya Produksi Pada Perusahaan Tikar Classic*. Jurnal EKBIS/Vol.XI/Edisi Juli 2014.

Gusasi, A dan M.A, Saade. 2006. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong Pada Skala Usaha Kecil*. Jurnal Agrisistem, Juni 2006, Vol 2 No. 1. ISSN 1858-4330.

Hoddi, A.H., M.B.Rombe dan Fahrul. 2011. *Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru*. Jurnal AGRIBISNIS Vol. X (3) September 2011.

Isfaatun, E dan A.J. Hatta. 2010. *Analisis Informasi Penentu Harga Saham Saat Initial Public Offering*. Jurnal Ekonomi Bisnis No.1, Volume 15, April 2010.

Kadariah., L. Karlina dan C. Gray. 1978. **Pengantar Evaluasi Proyek**. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. <http://kbbi.web.id/>. Diakses tanggal 24 Mei 2015 pukul 20.00 wib.

Kristinasari, F. 2012. **Analisa Prilaku Ekonomi Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Sampingan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Tambak Rejo Kecamatan Wonoterto Kabupaten Blitar**. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.

Kusuma, P.T.W.W dan N.K.I, Mayasti. 2014. *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung*. AGRITECH, Vol. 34, No. 2, Mei 2014.

Muhdi, A.A. 2014. **Kontribusi Budidaya Polikultur Pembesaran Udang Vannamei (*Litopenaenus vannamei*) dan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya (Studi kasus: Desa Kendalkemlagi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan**. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.

Murachman., N. Hanani., Soemarno dan S.Muhammad. 2010. *Model Polikultur Udang Windu (*Penaeus monodon* Fab), Ikan Bandeng (*Chanos-chanos* Forskal) dan Rumput Laut (*Gracillaria* Sp) Secara Tradisional*. Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari Vol.1 No.1 Tahun 2010. ISSN. 2087-3522.

Ngamel, A.K. 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dan Nilai Tambah Tepung Karaginan Di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara*. 05 Jurnal Sains Terapan Edisi II,2(1):68-83.

Oktofriyadi, H., F. Nugroho dan Kusai. 2013. **The Participation of Fisherman Wives In Improving The Domestic Income In Korong Sungai Limau Padang Pariaman Regency, The Province Of West Sumatera.**

Rahmat, Ruben. 2008. **Kontribusi Usaha Ternak Domba Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak (Studi Kasus di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut).** Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

Ramli, M. 2009. *Analisis Biaya Produksi Dan Titik Impas Pengolahan Ikan Salai Patin (Kasus Usaha Soleha Berseri di Air Tiris Kampar).* Jurnal Perikanan dan Kelautan 14,1 (2009):1-11

Riyanto, B. 2010. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4.** BPFE. Yogyakarta.

Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. **Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi.** LP3ES. Jakarta.

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.** ALFABETA.

Sundari dan K. Efendi. 2010. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternak Kambing Peranakan Eawah Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo.* Jurnal AgriSains Vol.1 No.1, Maret 2010. ISSN: 2086-7719.

Sundari, H.Andewi., Zulfanita., dan Utami, D.Panuntun. 2012. *Kontribusi Usahatani Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.* Surya Agritama Volume I Nomor 2 September 2012.

Supriadi, Dedi. 2012. **Disertasi Analisa Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Dasar Di Kota Cirebon Jawa Barat.** Program Doktor Ilmu Perikanan Dan Kelautan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

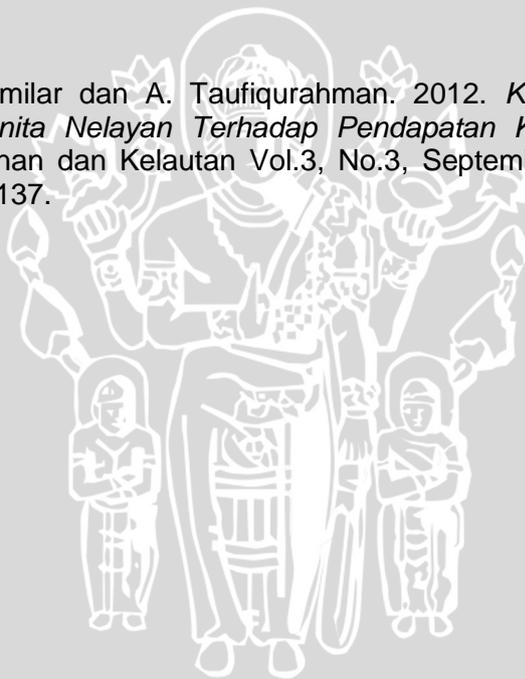
Suratiyah, Ken. 2008. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suryani, Lilis., H. Hamid, dan L. Bathara. 2014. *Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Jurnal AgriSains Vol.3 No.1, Maret 2014. ISSN: 2086-8215.

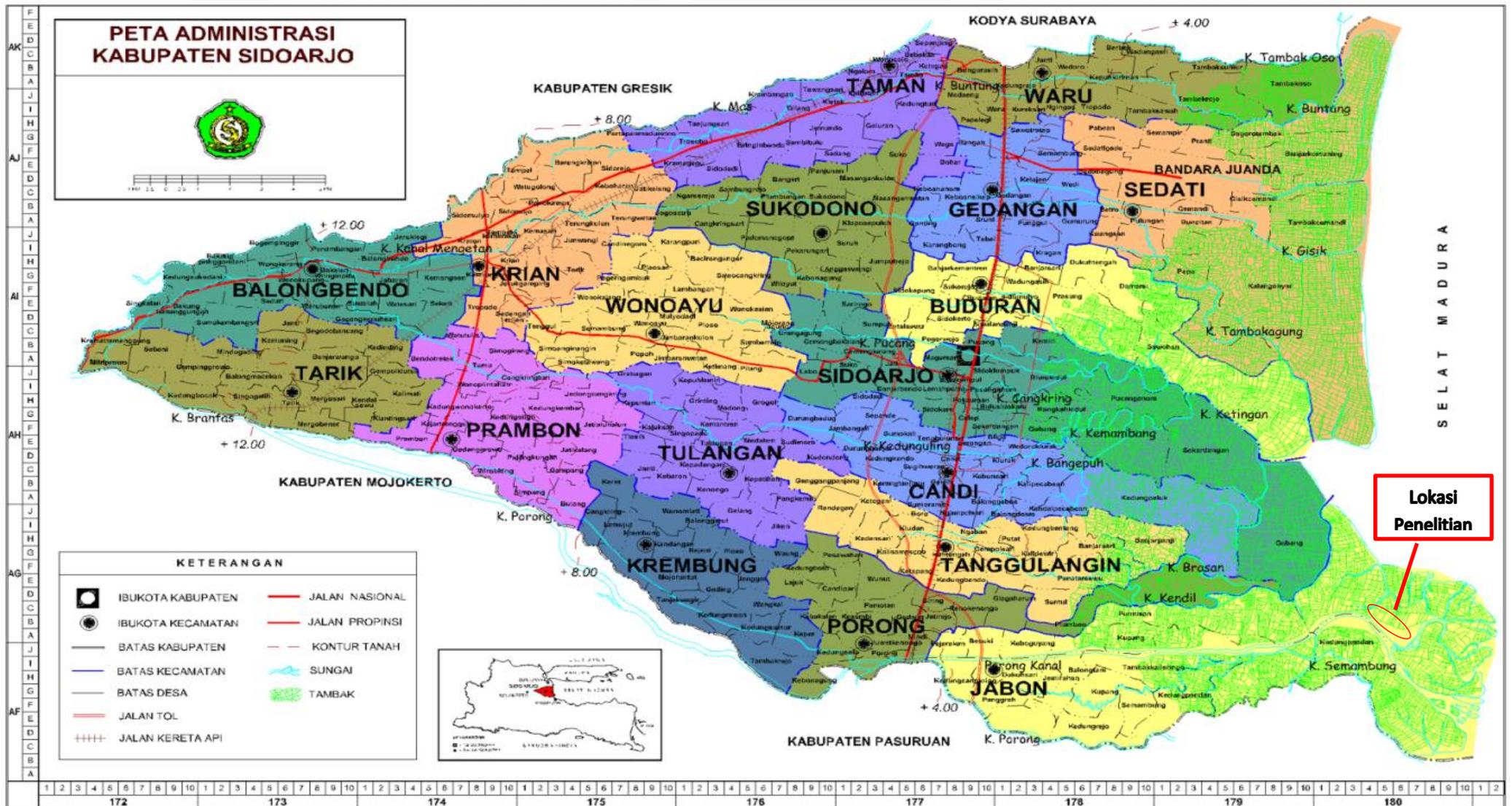
Soekartawi, A., Soeharjo., J.L., Dillon., dan J. B. Hardaker. 1986. **Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembang Petani Kecil**. UI-Press. Jakarta.

Tim Penyuluhan Perikanan Kecamatan Jabon. 2013. **Data Perikanan Kecamatan Jabon Tahun 2013**. Sidoarjo

Wawansyah, H., I.Gumilar dan A. Taufiqurahman. 2012. *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol.3, No.3, September 2012: 95-106. ISSN: 2088-3137.



Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Rata-Rata Luas Lahan, Tenaga Kerja, Waktu Kerja, Jumlah Tebar per Siklus, Hasil Panen per siklus, Harga Jual.

Budidaya Polikultur	Luas (Ha)	Jumlah Hari Yang Digunakan			Tenaga Kerja Yang digunakan		Waktu Yang Digunakan		
		Pemeliharaan (hari)	Persiapan Lahan (hari)	Pemanenan (hari)	Persiapan Lahan (Orang)	Pemanenan (Orang)	Persiapan Lahan (jam)	Pemeliharaan (jam)	Pemanenan (jam)
2 komoditas	3,2	330	14	21	4	8	6	4	15
3 komoditas	6,4	241	14	110	5	13	6	3	19
4 komoditas	5,6	251	24	90	3	21	6	3	25
5 komoditas	4,3	235	16	114	4	22	6	3	30

Budidaya Polikultur	Rata-rata Jumlah Tebar per Siklus					Hasil Panen per Siklus					Harga Jual per Kilogram				
	bandeng (rean)	windu (rean)	rumpit laut (kg)	kepiting (kg)	vaname (rean)	windu (kg)	bandeng (kg)	rumpit laut (kg)	kepiting (kg)	vaname (kg)	windu (Rp/kg)	bandeng (Rp/kg)	rumpit laut (Rp/kg)	kepiting (Rp/kg)	vaname (Rp/kg)
2 komoditas	2	13	-	-	-	700	966	-	-	-	46.000	20.000	-	-	-
3 komoditas	3	11	5.281	-	-	240	1.590	5.545	-	-	117.272	17.636	4.155	-	-
4 komoditas	2	13	2.350	813	-	188	1.750	6.125	515	-	117.500	17.500	3.775	115.000	-
5 komoditas	3	12	120	70	14	180	1.240	3.000	80	294	133.000	23.600	4.200	125.000	57.000

Lampiran 3. Curahan Waktu Kerja per Orang

Nama	Budidaya polikultur 2 komoditas			Budidaya Polikultur 3 Komoditas			Budidaya Polikultur 4 Komoditas			Budidaya Polikultur 5 Komoditas		
	Persiapan Lahan (HOK/tahun)	Pemeliharaan (HOK/tahun)	Pemanenan (HOK/tahun)	Persiapan Lahan (HOK/tahun)	Pemeliharaan (HOK/tahun)	Pemanena HOK/tahun)	Persiapan Lahan (HOK/tahun)	Pemeliharaan (HOK/tahun)	Pemanena (HOK/tahun)	Persiapan Lahan (HOK/tahun)	Pemeliharaan (HOK/tahun)	Pemanenan (HOK/tahun)
Mustangin	10,5	205,62	18,5									
Mashudi	8,75	83,5	17									
Suwadi	12,25	204,37	24									
Mustofa				8,75	149,37	98						
Mustangin				10,5	179,37	40						
Winardi				14	86,62	120						
Suwadi				10,5	114,5	122						
Supiyan				12,25	109,5	101						
Wardoyo				12,25	89,62	98						
Puput Prastiyo				10,5	109,5	99						
Sulastri				12,25	83,62	96						
Muhammad Safrudin				12,25	108,37	38,75						
H. Bustami				12,25	49,75	114						
Mashudi				10,5	62,25	74						
Sutriman							24,5	59,75	85,75			
Sidik							21	137	39,37			
Kasmat							21	100,5	102			
Nyatmo							10,5	145	53,37			
Sumijan										22,5	163,75	54,75
Subiat										12,25	116,25	103,12
M. Dawam										6	123	71
Supardi										12,25	85,87	91,5
Mashudi										10,5	63,25	98
Jumlah	31,5	493,49	59,5	126	1142,47	1000,75	77	442,25	280,49	63,5	552,12	418,37

Lampiran 4. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Responden pada Usaha Tambak Polikultur

Jenis Kegiatan	Budidaya Polikultur 2 Komoditas	Rata-Rata CWK Budidaya Polikultur 2 Komoditas	Budidaya Polikultur 3 Komoditas	Rata-Rata CWK Budidaya Polikultur 3 Komoditas	Budidaya Polikultur 4 Komoditas	Rata-Rata CWK Budidaya Polikultur 4 Komoditas	Budidaya Polikultur 5 Komoditas	Rata-Rata CWK Budidaya Polikultur 5 Komoditas
Persiapan Lahan	31,5	10,5	126	11,45	77	19,25	63,5	12,7
Pemeliharaan	493,49	164,49	1142,47	103,86	442,25	110,56	552,12	110,42
Pemanenan	59,5	19,83	1000,75	90,97	280,49	70,12	418,37	83,74

- Rata-rata CWK Budidaya Polikultur 2, 3, 4 dan 5 Komoditas

$$\text{Rata-rata CWK persiapan lahan} = \frac{\text{Total Jumlah CWK per Responden persiapan lahan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Rata-rata CWK pemeliharaan} = \frac{\text{Total Jumlah CWK per Responden pemeliharaan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Rata-rata CWK pememanenan} = \frac{\text{Total Jumlah CWK per Responden pemeliharaan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Lampiran 5. Rata-Rata Finansii Pembudidaya Polikultur 5 Komoditas

Keterangan	Pembudidaya Polikultur 5 Komoditas					Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Penerimaan							
Penjualan Ikan Bandeng	168.000.000	40.000.000	50.000.000	80.000.000	10.000.000	348.000.000	69.600.000
Penjualan Udang Windu	96.000.000	51.750.000	22.500.000	192.000.000	48.000.000	410.250.000	82.050.000
Penjualan Rumput Laut	81.000.000	72.000.000	240.000.000	240.000.000	90.000.000	723.000.000	144.600.000
Penjualan Kepiting	28.500.000	180.000.000	60.000.000	45.000.000	78.000.000	391.500.000	78.300.000
Penjualan Udang Vaname	51.000.000	12.000.000	18.000.000	200.000.000	18.000.000	299.000.000	59.800.000
Biaya Variabel							
Benih Ikan Bandeng	10.800.000	1.800.000	4.000.000	38.400.000	4.000.000	59.000.000	11.800.000
Benih Udang Windu	14.700.000	1.800.000	375.000	12.000.000	600.000	29.475.000	5.895.000
Benih Rumput Laut	7.500.000	750.000	1.000.000	5.000.000	1.000.000	15.250.000	3.050.000
Benih Kepiting	13.500.000	52.800.000	30.000.000	60.000.000	1.250.000	157.550.000	31.510.000
Benih Udang Vaname	5.100.000	1.050.000	180.000	20.000.000	280.000	26.610.000	5.322.000
Pupuk	3.100.000	700.000	2.400.000	3.776.000	1.400.000	11.376.000	2.275.200
Obat-obatan	3.160.000	2.860.000	3.028.000	1.710.000	3.700.000	14.458.000	2.891.600
Tenaga Kerja	90.000.000	61.560.000	142.100.000	77.520.000	78.690.000	449.870.000	89.974.000
Bensin Diesel	-	-	-	480.000	800.000	1.280.000	640.000
Sewa Jaring Besar/Jala	600.000	80.000	-	-	-	680.000	340.000
Sewa Diesel	-	-	-	1.200.000	1.200.000	2.400.000	1.200.000
Pandega	33.060.231	33.998.607	30.009.858	4.237.335	-	101.306.031	25.326.508
Biaya Tetap							
Penyusutan	8.238.462	2.192.619	3.101.282	8.925.000	2.801.500	25.258.863	5.051.773
Sewa Tambak	40.500.000	-	-	40.000.000	12.000.000	92.500.000	30.833.333
Persiapan Lahan	3.500.000	2.000.000	1.000.000	3.000.000	4.000.000	13.500.000	2.700.000
Pajak	900.000	-	1.250.000	500.000	425.000	3.075.000	768.750
Perawatan Tambak	2.500.000	1.500.000	2.000.000	2.000.000	1.500.000	9.500.000	1.900.000

Lampiran 6. Rata-Rata Finansii Pembudidaya Polikultur 4 Komoditas

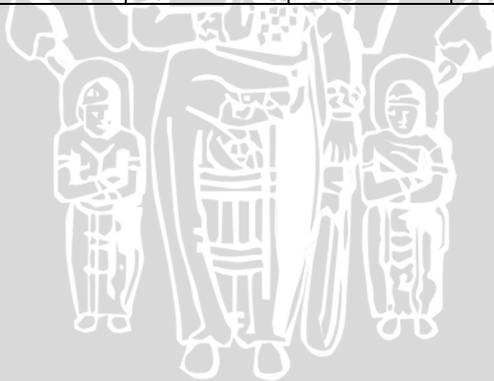
Keterangan	Pembudidaya Polikultur 4 Komoditas				Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4		
Penerimaan						
Penjualan Ikan Bandeng	90.000.000	60.000.000	60.000.000	30.000.000	240.000.000	60.000.000
Penjualan Udang Windu	108.000.000	60.000.000	80.000.000	22.500.000	270.500.000	67.625.000
Penjualan Rumput Laut	322.500.000	72.000.000	80.000.000	68.400.000	542.900.000	135.725.000
Penjualan Kepiting	880.000.000	7.500.000	30.000.000	12.000.000	929.500.000	232.375.000
Biaya Variabel						
Benih Ikan Bandeng	7.800.000	2.400.000	1.200.000	3.000.000	14.400.000	3.600.000
Benih Udang Windu	5.850.000	3.900.000	6.000.000	2.880.000	18.630.000	4.657.500
Benih Rumput Laut	4.200.000	4.000.000	2.000.000	400.000	10.600.000	2.650.000
Benih Kepiting	480.000.000	7.500.000	30.000.000	18.000.000	535.500.000	133.875.000
Pupuk	3.650.000	850.000	850.000	300.000	5.650.000	1.412.500
Obat-obatan	1.660.000	1.660.000	1.660.000	1.100.000	6.080.000	1.520.000
Tenaga Kerja	248.200.000	55.000.000	93.400.000	34.100.000	430.700.000	107.675.000
Bensin Diesel	400.000	-	-	-	400.000	400.000
Sewa Jaring Besar/ Jala	280.000	120.000	160.000	120.000	680.000	170.000
Sewa Diesel	-	-	-	-	0	0
Pandega	82.003.650	17.021.250	15.385.125	-	114.410.025	38.136.675
Biaya Tetap						
Penyusutan	8.269.000	5.595.000	3.662.500	6.584.167	24.110.667	6.027.667
Sewa Tambak	80.000.000	-	-	-	80.000.000	80.000.000
Persiapan Lahan	5.000.000	3.000.000	5.000.000	5.000.000	18.000.000	4.500.000
Pajak	3.500.000	-	-	-	8.500.000	4.250.000
Perawatan Tambak	5.000.000	2.000.000	3.500.000	2.000.000	12.500.000	3.125.000

Lampiran 7. Rata-rata Finansial Pembudidaya Polikultur 3 Komoditas

Keterangan	Pembudidaya Polikultur 3 Komoditas											Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
Penerimaan													
Penjualan Ikan Bandeng	40.000.000	34.000.000	120.000.000	40.000.000	30.000.000	30.000.000	80.000.000	80.000.000	135.000.000	100.000.000	34.000.000	723.000.000	65.727.273
Penjualan Udang Windu	66.000.000	22.000.000	96.000.000	392.000.000	44.000.000	48.000.000	24.000.000	72.000.000	72.000.000	180.000.000	80.000.000	1.096.000.000	99.636.364
Penjualan Rumput Laut	225.000.000	50.400.000	500.000.000	132.000.000	240.000.000	60.000.000	240.000.000	240.000.000	250.000.000	500.000.000	160.000.000	2.597.400.000	236.127.273
Biaya Variabel													
Benih Ikan Bandeng	8.000.000	8.000.000	16.000.000	1.200.000	4.000.000	2.400.000	4.800.000	17.600.000	12.000.000	20.000.000	8.000.000	102.000.000	9.272.727
Benih Udang Windu	6.750.000	1.500.000	15.000.000	4.000.000	1.800.000	6.000.000	6.600.000	6.600.000	4.290.000	5.400.000	1.200.000	59.140.000	5.376.364
Benih Rumput Laut	3.000.000	1.500.000	15.000.000	20.000.000	5.000.000	1.000.000	4.000.000	4.000.000	4.500.000	15.000.000	750.000	73.750.000	6.704.545
Pupuk	2.440.000	700.000	720.000	740.000	1.880.000	800.000	3.440.000	1.280.000	1.312.000	5.920.000	1.400.000	20.632.000	1.875.636
Obat-obatan	1.320.000	3.060.000	2.400.000	1.260.000	3.700.000	3.100.000	3.150.000	2.550.000	1.165.000	3.400.000	370.000	28.805.000	2.618.636
Tenaga Kerja	72.700.000	35.100.000	77.800.000	76.080.000	48.000.000	52.840.000	78.600.000	11.320.000	11.700.000	225.400.000	48.000.000	737.540.000	67.049.091
Bensin Diesel	-	-	800.000	800.000	480.000	-	480.000	480.000	800.000	800.000	800.000	5.440.000	680.000
Sewa Jaring Besar/ Jala	-	-	-	160.000	120.000	160.000	80.000	-	-	-	-	520.000	130.000
Sewa Diesel	4.000.000	-	-	-	-	-	-	1.200.000	-	4.000.000	1.200.000	10.400.000	2.600.000
Pandega	26.144.375	-	74.584.750	64.642.550	35.658.000	-	26.317.143	41.872.625	61.058.557	61.477.225	-	391.755.225	48.969.403
Biaya Tetap													
Penyusutan	4.294.167	2.945.000	4.548.333	4.809.667	2.800.000	2.336.333	4.802.381	6.469.167	8.375.952	5.931.833	2.801.500	50.114.333	4.555.848
Sewa Tambak	35.000.000	10.000.000	75.000.000	20.000.000	-	8.000.000	50.000.000	40.000.000	-	70.000.000	12.000.000	320.000.000	35.555.556
Persiapan Lahan	10.000.000	3.000.000	3.000.000	1.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	15.000.000	3.000.000	10.000.000	4.500.000	64.500.000	5.863.636
Pajak	1.200.000	750.000	500.000	-	-	670.000	3.600.000	1.350.000	800.000	2.500.000	425.000	11.795.000	1.310.556
Perawatan Tambak	8.000.000	2.000.000	8.000.000	3.000.000	3.500.000	3.500.000	4.000.000	5.000.000	2.000.000	2.500.000	1.500.000	43.000.000	3.909.091

Lampiran 8. Rata-Rata Finansii Pembudidaya Polikultur 2 Komoditas

Keterangan	Pembudidaya Polikultur 2 Komoditas			Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3		
Penerimaan					
Penjualan Ikan Bandeng	40.000.000	28.000.000	68.000.000	136.000.000	45.333.333
Penjualan Udang Windu	86.000.000	54.000.000	12.000.000	152.000.000	50.666.667
Biaya Variabel					
Benih Ikan Bandeng	8.000.000	6.400.000	4.000.000	18.400.000	6.133.333
Benih Udang vaname	4.800.000	3.600.000	3.570.000	11.970.000	3.990.000
Pupuk	700.000	500.000	1.800.000	3.000.000	1.000.000
Obat-obatan	2.160.000	1.260.000	4.800.000	8.220.000	2.740.000
Tenaga Kerja	21.700.000	14.480.000	13.200.000	49.380.000	16.460.000
Bensin Diesel	-	480.000	480.000	960.000	480.000
Sewa Jaring Besar/ Jala	-	-	-	0	0
Sewa Diesel	-	-	2.400.000	2.400.000	2.400.000
Pandega	-	-	-	0	0
Biaya Tetap					
Penyusutan	2.945.000	4.809.667	2.697.500	10.452.167	3.484.056
Sewa Tambak	10.000.000	2.000.000	40.000.000	52.000.000	17.333.333
Persiapan Lahan	3.000.000	1.000.000	3.500.000	7.500.000	2.500.000
Pajak	750.000	-	350.000	1.100.000	550.000
Perawatan Tambak	2.000.000	3.000.000	1.500.000	6.500.000	2.166.667



Lampiran 9. Pendapatan Mata Pencaharian Usaha Non-Budidaya per Bulan

Nama	Pendapatan Usaha Lain Selain Budidaya Polikultur 2 komoditas per Bulan						
	Suplayer Udang	Pengepul Rumput Laut	Toko	Penyewaan Jaring Ikan	Suplayer Kepiting	Penyewaan Disel	Total
Mustangin	-	-	-	3.000.000	-	-	3.000.000
Jumlah		-	-	3.000.000	-	-	3.000.000
Rata-Rata Pendapatan per Tahun							

Nama	Pendapatan Usaha Lain Selain Budidaya Polikultur 4 komoditas per Bulan						
	Suplayer Udang	Pengepul Rumput Laut	Toko	Penyewaan Jaring Ikan	Suplayer Kepiting	Penyewaan Disel	Total
Sutriman	6.000.000	10.000.000	-	-	15.000.000	-	31.000.000
Jumlah	6.000.000	10.000.000	0	0	15.000.000	0	31.000.000
Rata-Rata Pendapatan per Tahun							

Nama	Pendapatan Usaha Lain Selain Budidaya Polikultur 3 komoditas per Bulan						
	Suplayer Udang	Pengepul Rumput Laut	Toko	Penyewaan Jaring Ikan	Suplayer Kepiting	Penyewaan Disel	Total
Mustofa	3.000.000	-	-	-	-	-	3.000.000
Sulastri	-	8.000.000	15.000.000	-	-	-	23.000.000
Winardi	15.000.000	-	-	-	-	-	15.000.000
Bustami	-	15.000.000	-	-	-	-	15.000.000
Supiyan	-	-	-	-	-	11.000.000	11.000.000
Jumlah	18.000.000	23.000.000	15.000.000	0	0	11.000.000	67.000.000
Rata-Rata Pendapatan per Tahun							

Lampiran 10. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur

Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya per Tahun			
	Budidaya Polikultur 2 Komoditas	Budidaya Polikultur 3 Komoditas	Budidaya Polikultur 4 Komoditas	Budidaya Polikultur 5 Komoditas
Usaha Budidaya Polikultur	72.762.611	154.909.127	104.475.658	900.538.033
Usaha Suplayer Udang	-	108.000.000	72.000.000	-
Usaha Pengepul Rumput Laut	-	138.000.000	120.000.000	-
Usaha Penyewaan Jaring Ikan	36.000.000	-	-	-
Usaha Suplayer Kepiting	-	-	180.000.000	-
Usaha Toko	-	180.000.000	-	-
Penyewaan Disel	-	132.000.000	-	-
Total Pendapatan	108.762.611	712.909.127	476.475.658	900.538.033

- Total Pendapatan (I_t) Rumah Tangga Budidaya Polikultur 2 Komoditas
Y 2 Komoditas = $X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7$
= Rp.72.762.611 + 0 + 0 + Rp.36.000.000 + 0 + 0 + 0
= Rp.108.762.611
- Total Pendapatan (I_t) Rumah Tangga Budidaya Polikultur 3 Komoditas
Y 3 Komoditas = $X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7$
= 154.909.127 + 108.000.000 + 138.000.000 + 0 + 0 + 180.000.000 + 132.000.000
= Rp.712.909.127
- Total Pendapatan (I_t) Rumah Tangga Budidaya Polikultur 4 Komoditas
Y 4 Komoditas = $X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7$
= 104.475.658 + 72.000.000 + 120.000.000 + 0 + 180.000.000 + 0 + 0
= Rp.476.475.658
- Total Pendapatan (I_t) Rumah Tangga Budidaya Polikultur 5 Komoditas
Y 5 Komoditas = $X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7$
= 900.538.033 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0
= Rp.900.538.033

Keterangan:

Y = pendapatan rumah tangga pembudidaya polikultur (Rp/Tahun)

X_1 = pendapatan usaha tambak polikultur (Rp/Tahun)

X_2 = pendapatan usaha suplayer udang (Rp/Tahun)

X_3 = pendapatan usaha pengepul rumput laut (Rp/Tahun)

X_4 = pendapatan usaha penyewaan jaring ikan (Rp/Tahun)

X_5 = pendapatan usaha suplayer kepiting (Rp/Tahun)

X_6 = pendapatan usaha toko (Rp/Tahun)

X_7 = pendapatan usaha penyewaan disel (Rp/Tahun)



**Lampiran 11. Kontribusi Pendapatan Usaha Tambak Polikultur Terhadap
Pendapatan Rumah Tangga**

Budidaya Polikultur	Pendapatan Usaha Tambak Polikultur (Rp/Tahun)	Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
2 Komoditas	72.762.611	108.762.611	66,90
3 Komoditas	154.909.127	712.909.127	21,72
4 Komoditas	104.475.658	476.475.658	21,93
5 Komoditas	900.538.033	900.538.033	100

- Kontribusi Budidaya Polikultur 2 Komoditas

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi (K)} &= \frac{\text{Pendapatan Usaha Tambak Polikultur}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur}} \times 100\% \\ &= \frac{72.762.611}{108.762.611} \times 100\% \\ &= 66,90\% \end{aligned}$$

- Kontribusi Budidaya Polikultur 3 Komoditas

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi (K)} &= \frac{\text{Pendapatan Usaha Tambak Polikultur}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur}} \times 100\% \\ &= \frac{154.909.127}{712.909.127} \times 100\% \\ &= 21,72\% \end{aligned}$$

- Kontribusi Budidaya Polikultur 4 Komoditas

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi (K)} &= \frac{\text{Pendapatan Usaha Tambak Polikultur}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur}} \times 100\% \\ &= \frac{104.475.658}{476.475.658} \times 100\% \\ &= 21,93\% \end{aligned}$$

- Kontribusi Budidaya Polikultur 5 Komoditas

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi (K)} &= \frac{\text{Pendapatan Usaha Tambak Polikultur}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Polikultur}} \times 100\% \\ &= \frac{900.538.033}{900.538.033} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Lampiran 12. Komplikasi Hasil Data

Budidaya Polikultur	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/tahun)	Pendapatan Polikultur (Rp/tahun)	Pendapatan Non Budidaya (Rp/tahun)	Curahan Waktu Kerja (HOK/Tahun)
2 Komoditas	108.762.611	72.762.611	36.000.000	194,82
3 Komoditas	712.909.127	154.909.127	558.000.000	206,28
4 Komoditas	476.475.658	104.475.658	372.000.000	199,93
5 Komoditas	900.538.033	900.538.033	0	206,86

